

Aplikasi Komputer

Nama : Siti Faltipah Hayani

NIM : 23030630004

Kelas : Matematika B 2023

Menggambar Plot 3D dengan EMT

Ini adalah pengenalan plot 3D di Euler. Kita memerlukan plot 3D untuk memvisualisasikan fungsi dua variabel.

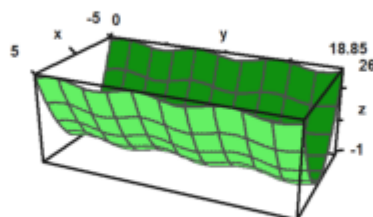
Euler menggambar fungsi tersebut menggunakan algoritma pengurutan untuk menyembunyikan bagian-bagian di latar belakang. Secara umum, Euler menggunakan proyeksi pusat. Standarnya adalah dari kuadran x-y positif ke arah titik asal $x=y=z=0$, tetapi sudut $=0^\circ$ terlihat dari arah sumbu y. Sudut pandang dan ketinggian dapat diubah.

Euler dapat memetakan

- permukaan dengan bayangan dan garis level atau rentang level,
- awan titik-titik,
- kurva parametrik,
- permukaan implisit.

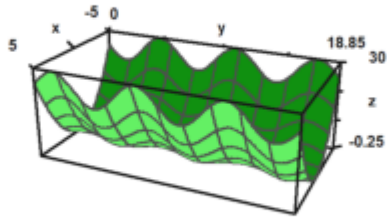
Plot 3D dari sebuah fungsi menggunakan plot3d. Cara termudah adalah memplot ekspresi dalam x dan y. Parameter r mengatur rentang plot di sekitar (0,0).

```
>aspect(1.5); plot3d("x^2+sin(y)",-5,5,0,6*pi):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-001.png

```
>plot3d("x^2+x*sin(y)",-5,5,0,6*pi):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-002.png

Silakan lakukan modifikasi agar gambar “talang bergelombang” tersebut tidak lurus melainkan melengkung/melingkar, baik melingkar secara mendatar maupun melingkar turun/naik (seperti papan peluncur pada kolam renang. Temukan rumusnya.

Fungsi dari dua Variabel

Untuk grafik sebuah fungsi, gunakan

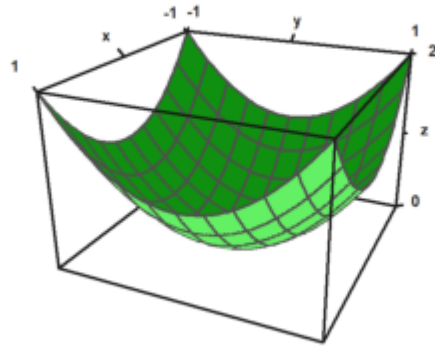
- ekspresi sederhana dalam x dan y,
- nama fungsi dari dua variabel
- atau matriks data.

Standarnya adalah kisi-kisi kawat yang terisi dengan warna yang berbeda di kedua sisi. Perhatikan bahwa jumlah default interval grid adalah 10, namun plot menggunakan jumlah default 40x40 persegi panjang untuk membangun permukaan. Hal ini dapat diubah.

- $n=40$, $n=[40,40]$: jumlah garis kisi di setiap arah
- $grid=10$, $grid=[10,10]$: jumlah garis grid di setiap arah.

Kami menggunakan default $n=40$ dan $grid=10$.

`>plot3d("x2+y2"):`



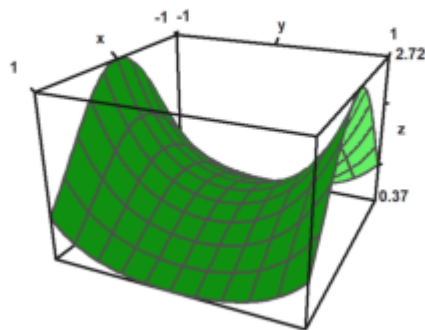
images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-003.png

Interaksi pengguna dapat dilakukan dengan parameter `>user`. Pengguna dapat menekan tombol berikut ini.

- kiri, kanan, atas, bawah: memutar sudut pandang
- +,-: memperbesar atau memperkecil
- a: menghasilkan anaglyph (lihat di bawah)
- l: beralih memutar sumber cahaya (lihat di bawah)
- spasi: mengatur ulang ke default
- kembali: mengakhiri interaksi

```
>plot3d("exp(-x^2+y^2)",>user, ...
> title="Turn with the vector keys (press return to finish)":
```

Turn with the vector keys (press return to finish)



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-004.png

Rentang plot untuk fungsi dapat ditentukan dengan

- a, b: rentang x
- c, d: rentang y
- r: bujur sangkar simetris di sekitar (0,0).

- n: jumlah subinterval untuk plot.

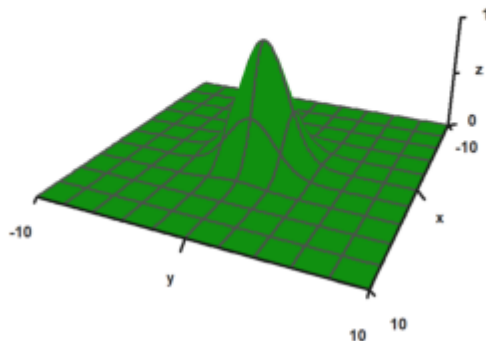
Terdapat beberapa parameter untuk menskalakan fungsi atau mengubah tampilan grafik.

fscale: skala untuk nilai fungsi (standarnya adalah <fscale).

scale: angka atau vektor 1x2 untuk menskalakan ke arah x dan y.

frame: jenis bingkai (default 1).

`>plot3d("exp(-(x2+y2)/5)",r=10,n=80,fscale=4,scale=1.2,frame=3,>user):`



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-005.png

Tampilan dapat diubah dengan berbagai cara.

- jarak: jarak pandang ke plot.
- zoom: nilai zoom.
- angle: sudut ke sumbu y negatif dalam radian.
- height: ketinggian tampilan dalam radian.

Nilai default dapat diperiksa atau diubah dengan fungsi `view()`. Fungsi ini mengembalikan parameter dalam urutan di atas.

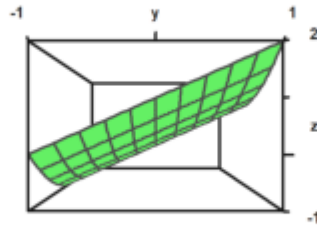
`>view`

`[5, 2.6, 2, 0.4]`

Jarak yang lebih dekat membutuhkan zoom yang lebih sedikit. Efeknya lebih seperti lensa sudut lebar.

Dalam contoh berikut ini, sudut = 0 dan tinggi = 0 terlihat dari sumbu y negatif. Label sumbu untuk y disembunyikan dalam kasus ini.

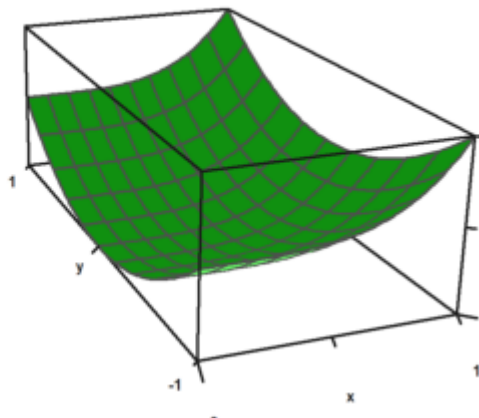
`>plot3d("x2+y",distance=3,zoom=1,angle=pi/2,height=0):`



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-006.png

Plot terlihat selalu ke bagian tengah kubus plot. Anda dapat memindahkan bagian tengah dengan parameter center.

```
>plot3d("x4+y2",a=0,b=1,c=-1,d=1,angle=-20°,height=20°, ...
> center=[0.4,0,0],zoom=5):
```

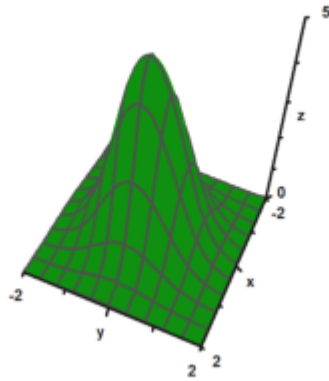


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-007.png

Plot diskalakan agar sesuai dengan kubus satuan untuk dilihat. Jadi, tidak perlu mengubah jarak atau melakukan zoom, tergantung pada ukuran plot. Namun demikian, label mengacu ke ukuran yang sesungguhnya.

Jika Anda menonaktifkannya dengan scale=false, Anda harus berhati-hati agar plot tetap muat di dalam jendela plotting, dengan mengubah jarak tampilan atau zoom, dan memindahkan bagian tengahnya.

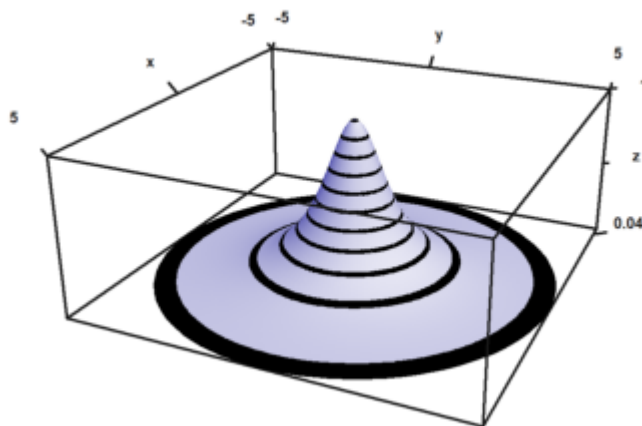
```
>plot3d("5*exp(-x2-y2)",r=2,<fscale,<scale,distance=13,height=50°, ...
> center=[0,0,-2],frame=3):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-008.png

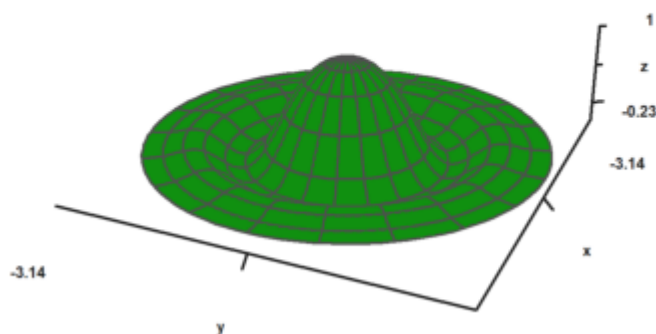
Plot polar juga tersedia. Parameter `polar=true` menggambar plot polar. Fungsi harus tetap merupakan fungsi dari x dan y . Parameter “`fscale`” menskalakan fungsi dengan skala sendiri. Jika tidak, fungsi akan diskalakan agar sesuai dengan kubus.

```
> plot3d("1/(x2+y2+1)",r=5,>polar, ...
> fscale=2,>hue,n=100,zoom=4,>contour,color=blue):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-009.png

```
>function f(r) := exp(-r/2)*cos(r); ...
> plot3d("f(x2+y2)",>polar,scale=[1,1,0.4],r=pi,frame=3,zoom=4):
```

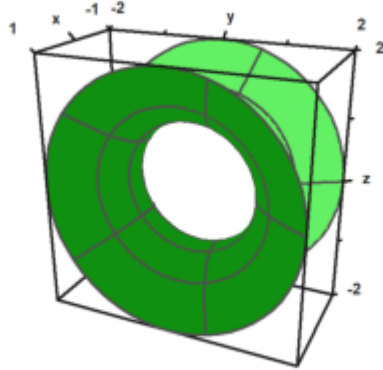


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-010.png

Parameter rotate memutar fungsi dalam x di sekitar sumbu x.

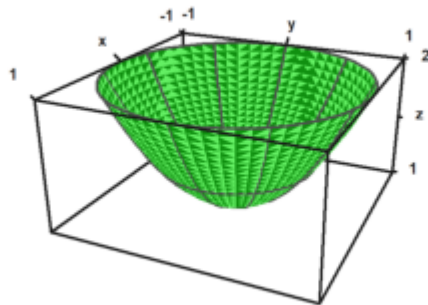
- rotate = 1: Menggunakan sumbu x
- rotate=2: Menggunakan sumbu z

>plot3d("x^2+1",a=-1,b=1,rotate=true,grid=5):



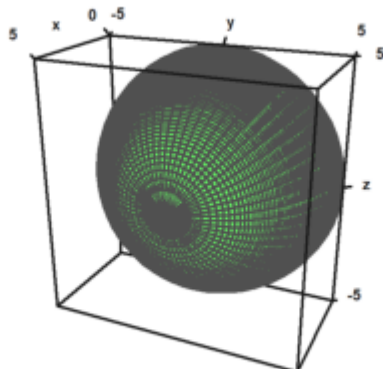
images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-011.png

>plot3d("x^2+1",a=-1,b=1,rotate=2,grid=5):



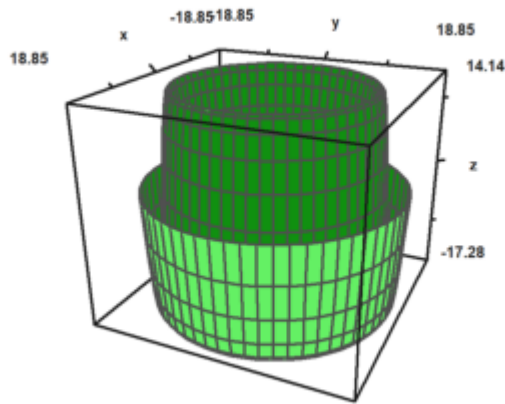
images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-012.png

>plot3d("sqrt(25-x^2)",a=0,b=5,rotate=1):



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-013.png

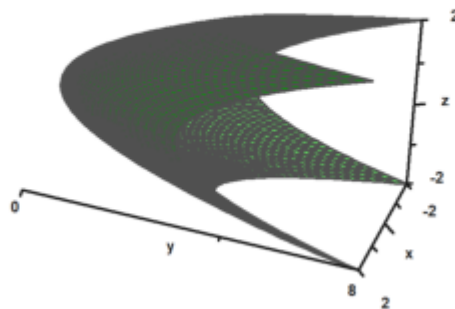
```
>plot3d("x*sin(x)",a=0,b=6pi,rotate=2):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-014.png

Berikut ini adalah plot dengan tiga fungsi.

```
>plot3d("x","x2+y2","y",r=2,zoom=3.5,frame=3):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-015.png

Plot Kontur

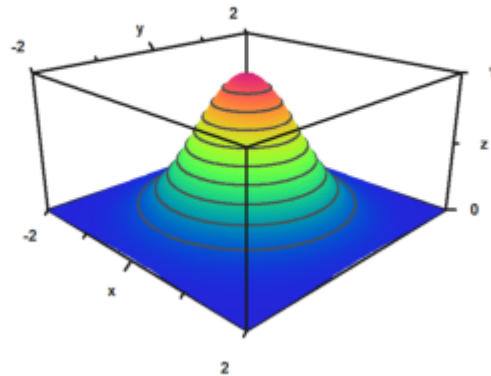
Untuk plot, Euler menambahkan garis kisi-kisi. Sebagai gantinya, dimungkinkan untuk menggunakan garis level dan rona satu warna atau rona berwarna spektral. Euler dapat menggambar ketinggian fungsi pada plot dengan bayangan. Pada semua plot 3D, Euler dapat menghasilkan anaglyph merah/cyan.

- Rona: Mengaktifkan bayangan cahaya, bukan kabel.
- `>contour`: Memplot garis kontur otomatis pada plot.
- `level=...` (atau `level`): Vektor nilai untuk garis kontur.

Defaultnya adalah `level="auto"`, yang menghitung beberapa garis level secara otomatis. Seperti yang Anda lihat di plot, level sebenarnya adalah rentang level.

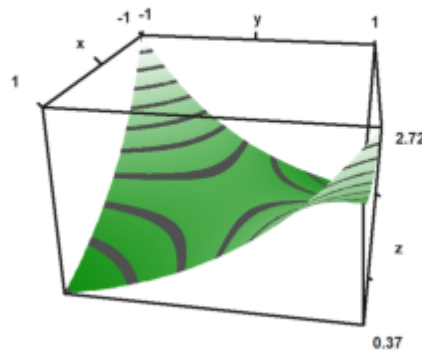
Gaya default dapat diubah. Untuk plot kontur berikut ini, kami menggunakan grid yang lebih halus untuk titik 100x100, skala fungsi dan plot, dan menggunakan sudut pandang yang berbeda.

```
>plot3d("exp(-x^2-y^2)",r=2,n=100,level="thin", ...
>>contour,>spectral,fscale=1,scale=1.1,angle=45°,height=20°):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-016.png

```
>plot3d("exp(x*y)",angle=100°,>contour,color=green):
```



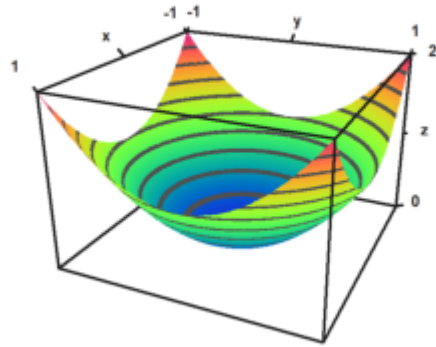
images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-017.png

Bayangan default menggunakan warna abu-abu. Tetapi, kisaran warna spektral juga tersedia.

- >spektral: Menggunakan skema spektral default
- color =...: Menggunakan warna khusus atau skema spektral

Untuk plot berikut ini, kami menggunakan skema spektral default dan menambah jumlah titik untuk mendapatkan tampilan yang sangat mulus.

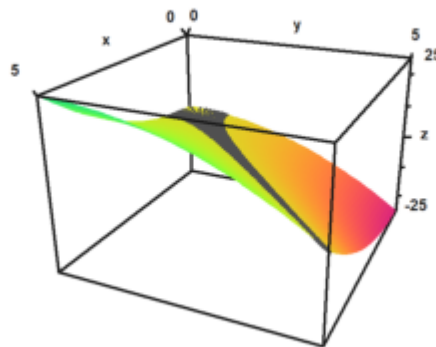
```
>plot3d("x^2+y^2",>spectral,>contour,n=100):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-018.png

Alih-alih garis level otomatis, kita juga dapat menetapkan nilai garis level. Hal ini akan menghasilkan garis level yang tipis, alih-alih rentang level.

```
>plot3d("x^2-y^2",0,5,0,5,level=-1:0.1:1,color=redgreen):
```

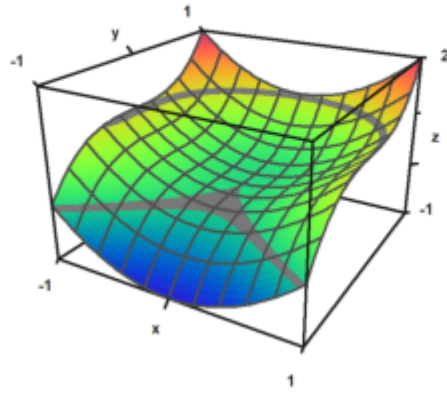


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-019.png

Pada plot berikut ini, kami menggunakan dua pita level yang sangat luas dari -0,1 hingga 1, dan dari 0,9 hingga 1. Ini dimasukkan sebagai matriks dengan batas-batas level sebagai kolom.

Selain itu, kami menghamparkan grid dengan 10 interval di setiap arah.

```
>plot3d("x^2+y^3",level=[-0.1,0.9;0,1], ...  
>>spectral,angle=30°,grid=10,contourcolor=gray):
```

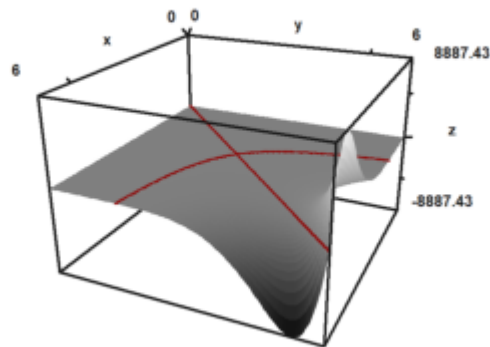


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-020.png

Pada contoh berikut, kami memplot himpunan, di mana

Kita menggunakan satu garis tipis untuk garis level.

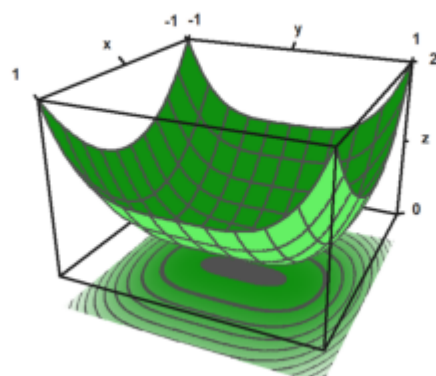
`>plot3d("xy-yx",level=0,a=0,b=6,c=0,d=6,contourcolor=red,n=100):`



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-021.png

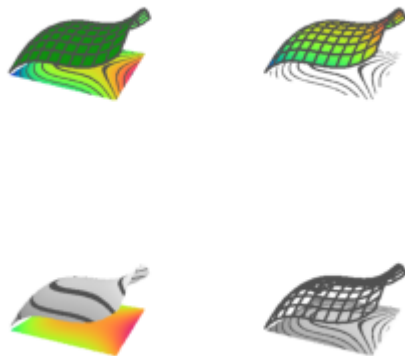
Dimungkinkan untuk menampilkan bidang kontur di bawah plot. Warna dan jarak ke plot dapat ditentukan.

`>plot3d("x2+y4",>cp,cpcolor=green,cpdelta=0.2):`



Berikut ini beberapa gaya lainnya. Kami selalu mematikan bingkai, dan menggunakan berbagai skema warna untuk plot dan kisi-kisi.

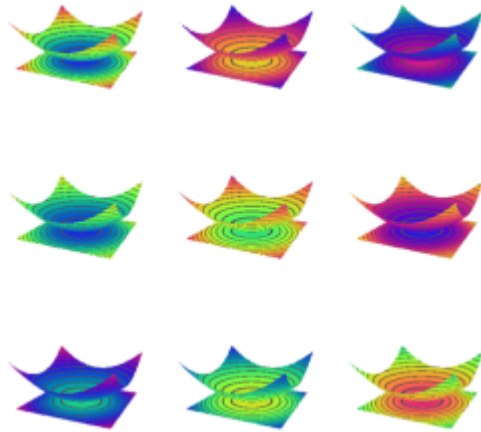
```
>figure(2,2); ...
> expr="y3-x2"; ...
> figure(1); ...
> plot3d(expr,<frame,>cp,cpcolor=spectral); ...
> figure(2); ...
> plot3d(expr,<frame,>spectral,grid=10,cp=2); ...
> figure(3); ...
> plot3d(expr,<frame,>contour,color=gray,nc=5,cp=3,cpcolor=greenred); ...
> figure(4); ...
> plot3d(expr,<frame,>hue,grid=10,>transparent,>cp,cpcolor=gray); ...
> figure(0):
```



Ada beberapa skema spektral lainnya, yang diberi nomor dari 1 hingga 9. Tetapi Anda juga dapat menggunakan `color=value`, di mana `value`

- spektral: untuk rentang dari biru ke merah
- putih: untuk rentang yang lebih redup
- kuningbiru, ungu-hijau, biru-kuning, hijau-merah
- biru-kuning, hijau-ungu, kuning-biru, merah-hijau

```
>figure(3,3); ...
> for i=1:9; ...
> figure(i); plot3d("x2+y2",spectral=i,>contour,>cp,<frame,zoom=4); ...
> end; ...
> figure(0):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-024.png

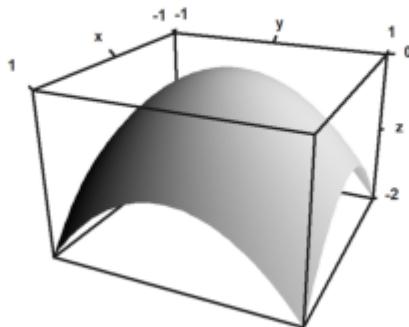
Sumber cahaya dapat diubah dengan `l` dan tombol kursor selama interaksi pengguna. Ini juga dapat ditetapkan dengan parameter.

- `light`: arah cahaya
- `amb`: cahaya sekitar antara 0 dan 1

Perhatikan, bahwa program ini tidak membuat perbedaan di antara sisi-sisi plot. Tidak ada bayangan. Untuk ini Anda akan membutuhkan Povray.

```
>plot3d("-x2-y2", ...
> hue=true,light=[0,1,1],amb=0,user=true, ...
> title="Press l and cursor keys (return to exit)":
```

Press l and cursor keys (return to exit)



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-025.png

Parameter warna mengubah warna permukaan. Warna garis level juga dapat diubah.

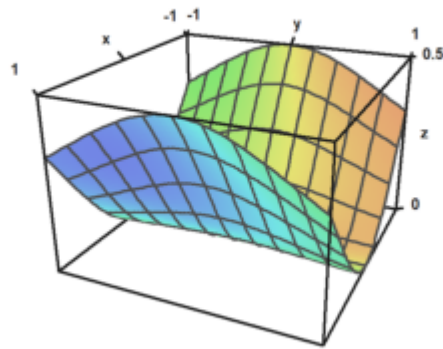
```
>plot3d("-x2-y2",color=rgb(0.2,0.2,0),hue=true,frame=false, ...
> zoom=3,contourcolor=red,level=-2:0.1:1,d1=0.01):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-026.png

Warna 0 memberikan efek pelangi yang istimewa.

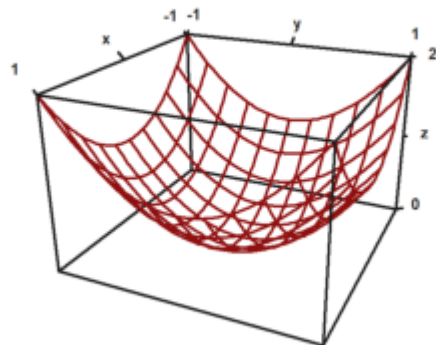
`>plot3d("x2/(x2+y2+1)",color=0,hue=true,grid=10):`



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-027.png

Permukaannya juga bisa transparan.

`>plot3d("x2+y2",>transparent,grid=10,wirecolor=red):`



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-028.png

Plot Implisit

Ada juga plot implisit dalam tiga dimensi. Euler menghasilkan potongan melalui objek. Fitur plot3d termasuk plot implisit. Plot-plot ini menunjukkan himpunan nol dari sebuah fungsi dalam tiga variabel.

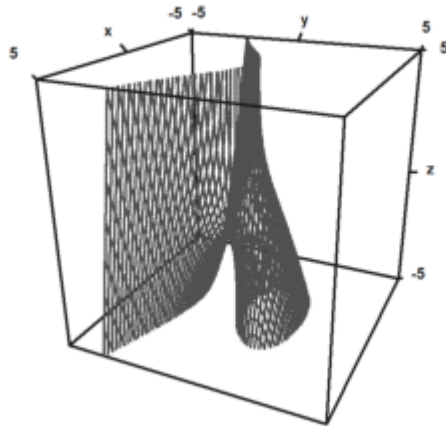
Solusi dari

dapat divisualisasikan dalam potongan yang sejajar dengan bidang x-y, bidang x-z, dan bidang y-z.

- `implicit = 1`: potong sejajar dengan bidang y-z
- `implicit = 2`: memotong sejajar dengan bidang x-z
- `implicit=4`: memotong sejajar dengan bidang x-y

Tambahkan nilai-nilai ini, jika Anda mau. Pada contoh, kami memplot

```
>plot3d("x2+y3+z*y-1",r=5,implicit=3):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-029.png

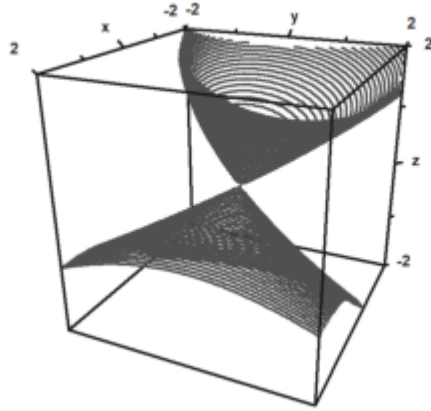
```
>c=1; d=1;
```

```
>plot3d("((x2+y2-c2)2+(z2-1)2)*((y2+z2-c2)2+(x2-1)2)*((z2+x2-c2)2+(y2-1)2)-d",r=2,  
<frame,>implicit,>user):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-030.png

```
>plot3d("x^2+y^2+4*x*z+z^3",>implicit,r=2,zoom=2.5):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-031.png

Memplot Data 3D

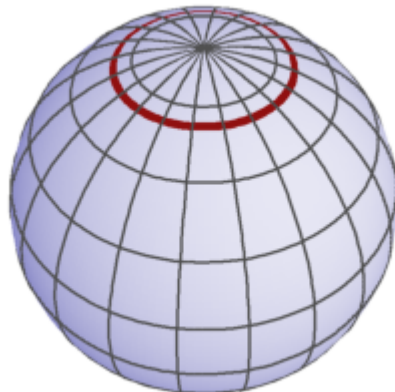
Sama seperti plot2d, plot3d menerima data. Untuk objek 3D, Anda perlu menyediakan matriks nilai x, y, dan z, atau tiga fungsi atau ekspresi $f_x(x,y)$, $f_y(x,y)$, $f_z(x,y)$.

Karena x,y,z adalah matriks, kita mengasumsikan bahwa (t,s) berjalan melalui kotak persegi. Hasilnya, Anda dapat memplot gambar persegi panjang dalam ruang.

Anda dapat menggunakan bahasa matriks Euler untuk menghasilkan koordinat secara efektif.

Pada contoh berikut, kita menggunakan vektor nilai t dan vektor kolom nilai s untuk memparameterkan permukaan bola. Pada gambar kita dapat menandai daerah, dalam kasus kita daerah kutub.

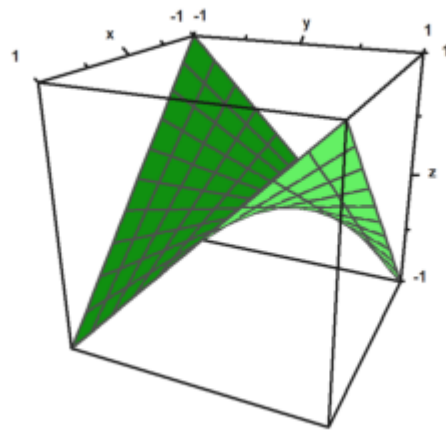
```
>t=linspace(0,2pi,180); s=linspace(-pi/2,pi/2,90)'; ...
> x=cos(s)*cos(t); y=cos(s)*sin(t); z=sin(s); ...
> plot3d(x,y,z,>hue, ...
> color=blue,<frame,grid=[10,20], ...
> values=s,contourcolor=red,level=[90°-24°;90°-22°], ...
> scale=1.4,height=50°):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-032.png

Berikut ini adalah contoh, yang merupakan grafik suatu fungsi.

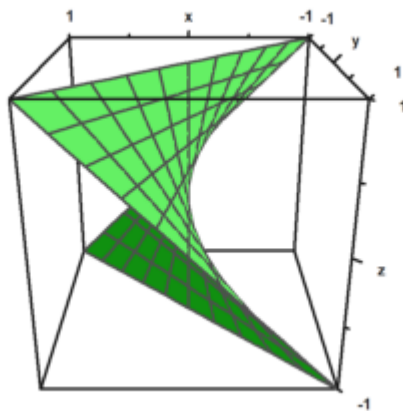
```
>t=-1:0.1:1; s=(-1:0.1:1)'; plot3d(t,s,t*s,grid=10):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-033.png

Namun demikian, kita bisa membuat segala macam permukaan. Berikut ini adalah permukaan yang sama dengan fungsi

```
>plot3d(t*s,t,s,angle=180°,grid=10):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-034.png

Dengan lebih banyak upaya, kita bisa menghasilkan banyak permukaan.

Dalam contoh berikut ini, kami membuat tampilan berbayang dari bola yang terdistorsi. Koordinat yang biasa digunakan untuk bola adalah

dengan

Kami mengubahnya dengan sebuah faktor

```
>t=linspace(0,2pi,320); s=linspace(-pi/2,pi/2,160)'; ...  
> d=1+0.2*(cos(4*t)+cos(8*s)); ...  
> plot3d(cos(t)*cos(s)*d,sin(t)*cos(s)*d,sin(s)*d,hue=1, ...  
> light=[1,0,1],frame=0,zoom=5):
```

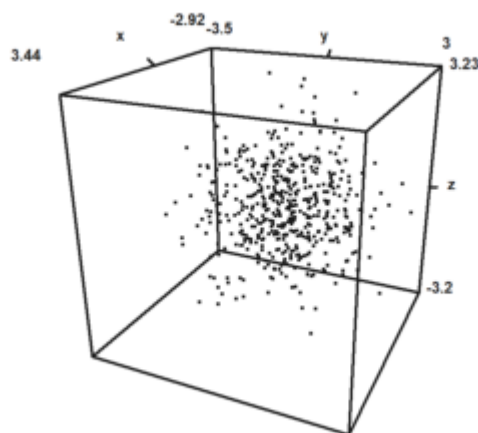


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-035.png

Tentu saja, awan titik juga dimungkinkan. Untuk memplot data titik dalam ruang, kita membutuhkan tiga vektor untuk koordinat titik.

Gaya-gayanya sama seperti pada plot2d dengan points=true;

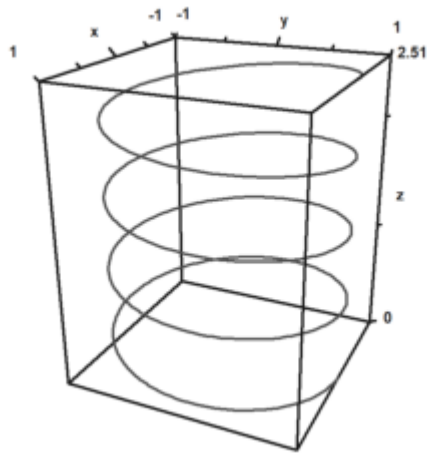
```
>n=500; ...
> plot3d(normal(1,n),normal(1,n),normal(1,n),points=true,style="."):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-036.png

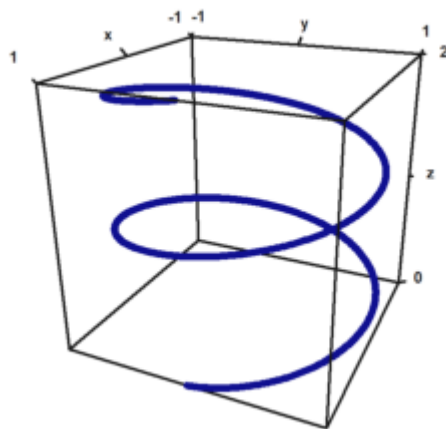
Anda juga dapat memplot kurva dalam bentuk 3D. Dalam hal ini, akan lebih mudah untuk menghitung titik-titik kurva. Untuk kurva pada bidang, kami menggunakan urutan koordinat dan parameter wire = true.

```
>t=linspace(0,8pi,500); ...
> plot3d(sin(t),cos(t),t/10,>wire,zoom=3):
```



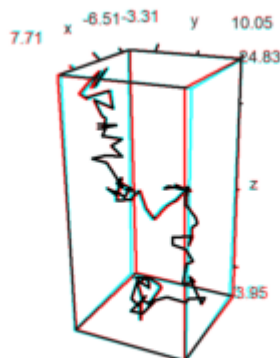
images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-037.png

```
>t=linspace(0,4pi,1000); plot3d(cos(t),sin(t),t/2pi,>wire, ...  
> linewidth=3,wirecolor=blue):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-038.png

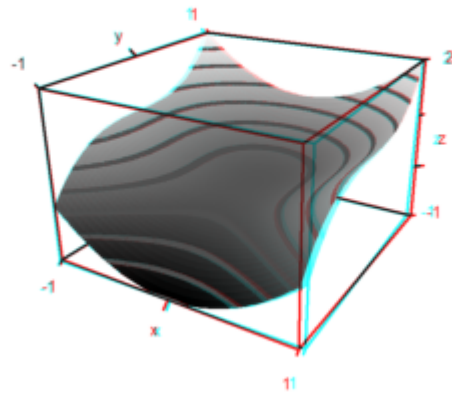
```
>X=cumsum(normal(3,100)); ...  
> plot3d(X[1],X[2],X[3],>anaglyph,>wire):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-039.png

EMT juga dapat membuat plot dalam mode anaglyph. Untuk melihat plot semacam itu, Anda memerlukan kacamata merah/cyan.

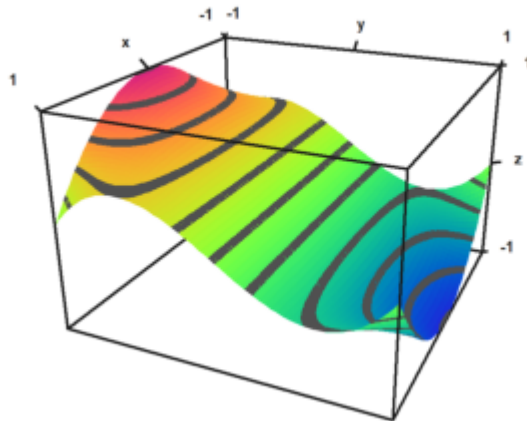
```
> plot3d("x2+y3",>anaglyph,>contour,angle=30°):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-040.png

Sering kali, skema warna spektral digunakan untuk plot. Hal ini menekankan ketinggian fungsi.

```
> plot3d("x2*y3-y",>spectral,>contour,zoom=3.2):
```

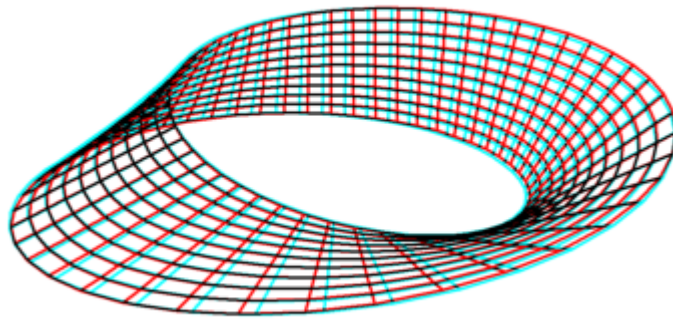


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-041.png

Euler juga dapat memplot permukaan yang diparameterkan, ketika parameternya adalah nilai x , y , dan z dari gambar kisi-kisi persegi panjang di dalam ruang.

Untuk demo berikut ini, kami menyiapkan parameter u dan v , dan menghasilkan koordinat ruang dari parameter ini.

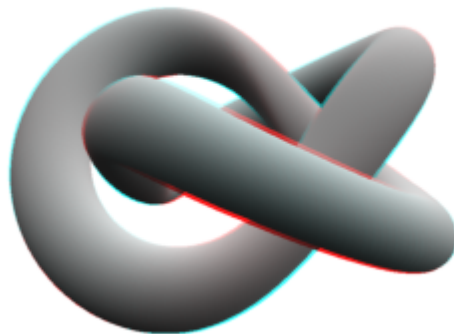
```
> u=linspace(-1,1,10); v=linspace(0,2*pi,50); ...
> X=(3+u*cos(v/2))*cos(v); Y=(3+u*cos(v/2))*sin(v); Z=u*sin(v/2); ...
> plot3d(X,Y,Z,>anaglyph,<frame,>wire,scale=2.3):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-042.png

Berikut ini contoh yang lebih rumit, yang tampak megah dengan kacamata merah/cyan.

```
>u:=linspace(-pi,pi,160); v:=linspace(-pi,pi,400)'; ...
> x:=(4*(1+.25*sin(3*v))+cos(u))*cos(2*v); ...
> y:=(4*(1+.25*sin(3*v))+cos(u))*sin(2*v); ...
> z=sin(u)+2*cos(3*v); ...
> plot3d(x,y,z,frame=0,scale=1.5,hue=1,light=[1,0,-1],zoom=2.8,>anaglyph):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-043.png

Plot Statistik

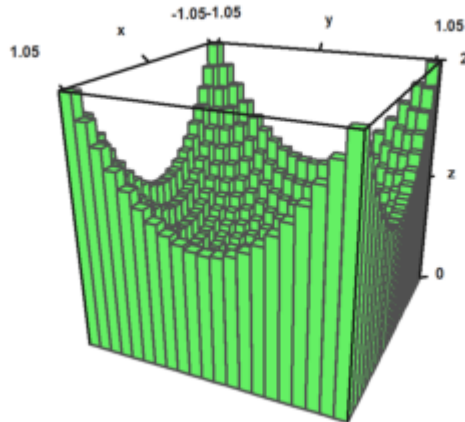
Plot batang juga dapat digunakan. Untuk ini, kita harus menyediakan

- x: vektor baris dengan $n+1$ elemen
- y: vektor kolom dengan $n+1$ elemen
- z: matriks nilai berukuran $n \times n$.

z dapat lebih besar, tetapi hanya nilai $n \times n$ yang akan digunakan.

Pada contoh, pertama-tama kita menghitung nilainya. Kemudian kita sesuaikan x dan y, sehingga vektor berada di tengah-tengah nilai yang digunakan.

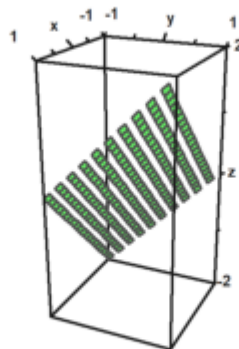
```
>x=-1:0.1:1; y=x'; z=x2+y2; ...
> xa=(x|1.1)-0.05; ya=(y_1.1)-0.05; ...
> plot3d(xa,ya,z,bar=true):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-044.png

Dimungkinkan untuk membagi plot permukaan menjadi dua bagian atau lebih.

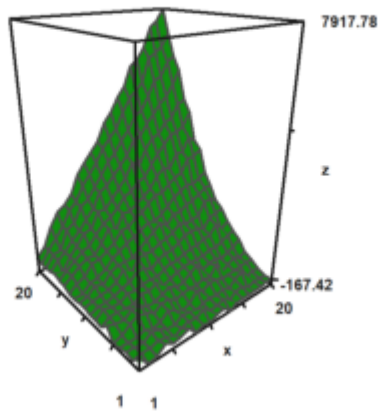
```
>x=-1:0.1:1; y=x'; z=x+y; d=zeros(size(x)); ...
> plot3d(x,y,z,disconnect=2:2:20):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-045.png

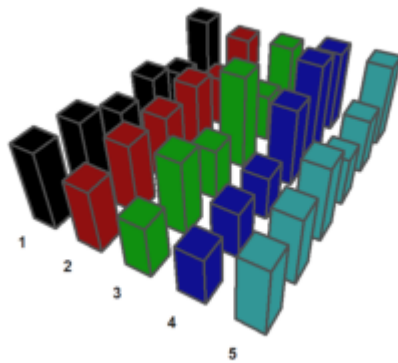
Jika memuat atau menghasilkan matriks data M dari file dan perlu memplotnya dalam 3D, Anda dapat menskalakan matriks ke [-1,1] dengan `scale(M)`, atau menskalakan matriks dengan `>zscale`. Hal ini dapat dikombinasikan dengan faktor penskalaan individual yang diterapkan sebagai tambahan.

```
>i=1:20; j=i'; ...
> plot3d(i*j^2+100*normal(20,20),>zscale,scale=[1,1,1.5],angle=-40°,zoom=1.8):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-046.png

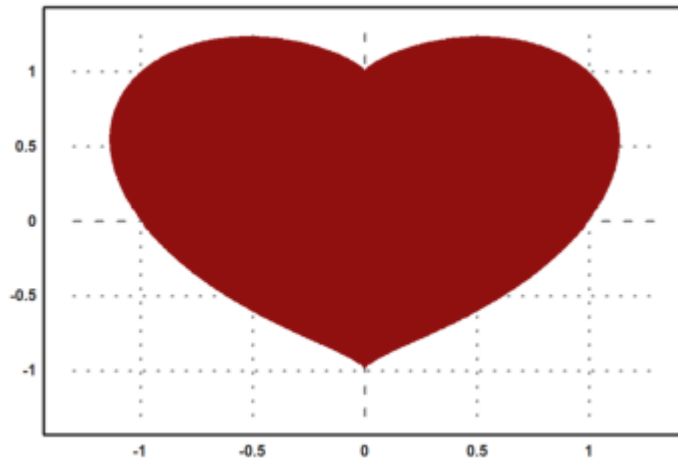
```
>Z=intrandom(5,100,6); v=zeros(5,6); ...
> loop 1 to 5; v[#]=getmultiplicities(1:6,Z[#]); end; ...
> columnsplot3d(v',scols=1:5,ccols=[1:5]):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-047.png

Permukaan Benda Putar

```
>plot2d("(x2+y2-1)3-x2*y3",r=1.3, ...
> style="#",color=red,<outline, ...
> level=[-2;0],n=100):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-048.png

>ekspresi &= $(x^2+y^2-1)^3-x^2y^3$; \$ekspresi

$$(y^2 + x^2 - 1)^3 - x^2 y^3$$

Kami ingin memutar kurva jantung di sekitar sumbu y. Berikut ini adalah ekspresi yang mendefinisikan jantung:

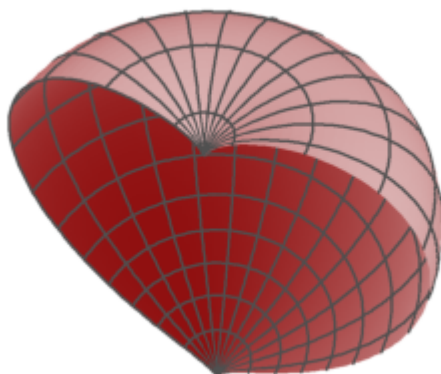
Selanjutnya kita atur

>function fr(r,a) &= ekspresi with [x=r*cos(a),y=r*sin(a)] | trigreduce; \$fr(r,a)

$$(r^2 - 1)^3 + \frac{(\sin(5a) - \sin(3a) - 2\sin a)r^5}{16}$$

Hal ini memungkinkan untuk mendefinisikan fungsi numerik, yang menyelesaikan untuk r, jika a diberikan. Dengan fungsi tersebut kita dapat memplotkan jantung yang diputar sebagai permukaan parametrik.

```
>function map f(a) := bisect("fr",0,2;a); ...
> t=linspace(-pi/2,pi/2,100); r=f(t); ...
> s=linspace(pi,2pi,100)'; ...
> plot3d(r*cos(t)*sin(s),r*cos(t)*cos(s),r*sin(t), ...
> >hue,<frame,color=red,zoom=4,amb=0,max=0.7,grid=12,height=50°):
```



Berikut ini adalah plot 3D dari gambar di atas yang diputar mengelilingi sumbu-z. Kami mendefinisikan fungsi, yang menggambarkan objek.

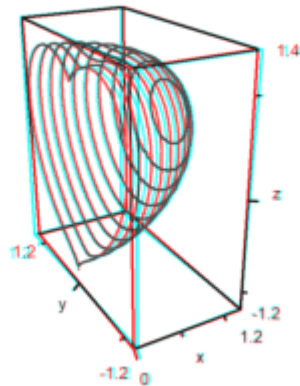

```
>function f(x,y,z) ...
```

```
    r=x^2+y^2;  
    return (r+z^2-1)^3-r*z^3;  
endfunction
```

```
>plot3d("f(x,y,z)", ...
```

```
> xmin=0,xmax=1.2,ymin=-1.2,ymax=1.2,zmin=-1.2,zmax=1.4, ...
```

```
> implicit=1,angle=-30°,zoom=2.5,n=[10,100,60],>anaglyph):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-052.png

Plot 3D Khusus

Fungsi plot3d memang bagus untuk dimiliki, tetapi tidak memenuhi semua kebutuhan. Selain rutinitas yang lebih mendasar, Anda juga bisa mendapatkan plot berbingkai dari objek apa pun yang Anda sukai.

Meskipun Euler bukan program 3D, namun dapat menggabungkan beberapa objek dasar. Kami mencoba memvisualisasikan parabola dan garis singgungnya.

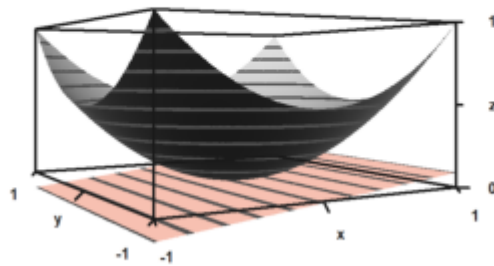
```
>function myplot ...
```

```
    y=-1:0.01:1; x=(-1:0.01:1)';  
    plot3d(x,y,0.2*(x-0.1)/2,<scale,<frame,>hue, ..  
        hues=0.5,>contour,color=orange);  
    h=holding(1);  
    plot3d(x,y,(x^2+y^2)/2,<scale,<frame,>contour,>hue);  
    holding(h);  
endfunction
```

Sekarang framedplot() menyediakan frame, dan mengatur tampilan.

```
>framedplot("myplot",[-1,1,-1,1,0,1],height=0,angle=-30°, ...
```

```
> center=[0,0,-0.7],zoom=3):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-053.png

Dengan cara yang sama, Anda dapat memplot bidang kontur secara manual. Perhatikan bahwa `plot3d()` mengatur jendela ke `fullwindow()` secara default, namun `plotcontourplane()` mengasumsikannya.

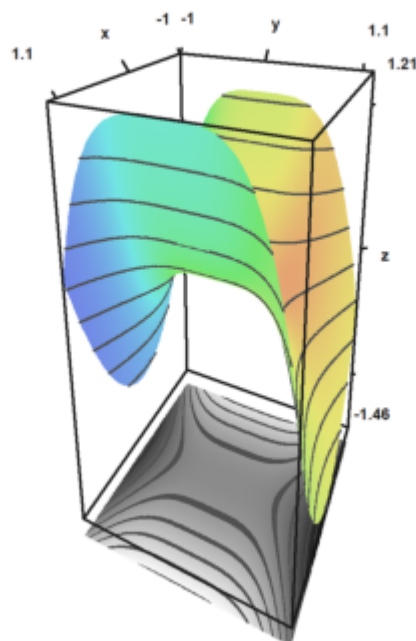
```
>x=-1:0.02:1.1; y=x'; z=x2-y4;
```

```
>function myplot (x,y,z) ...
```

```
>
```

```
    zoom(2);
    wi=fullwindow();
    plotcontourplane(x,y,z,level="auto",hue,add,color=whit
    window(wi);
    reset();
endfunction
```

```
>myplot(x,y,z):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-054.png

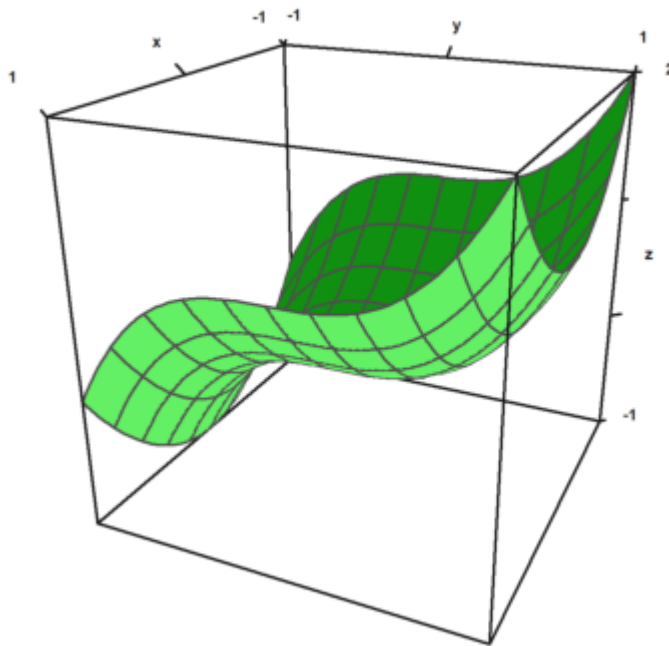
Animasi

Euler dapat menggunakan frame untuk melakukan pra-komputasi animasi.

Salah satu fungsi yang memanfaatkan teknik ini adalah rotate. Fungsi ini dapat mengubah sudut pandang dan menggambar ulang plot 3D. Fungsi ini memanggil addpage() untuk setiap plot baru. Akhirnya fungsi ini menganimasikan plot tersebut.

Silakan pelajari sumber dari rotate untuk melihat lebih detail.

```
>function testplot () := plot3d("x2+y3"); ...  
> rotate("testplot"); testplot():
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-055.png

Menggambar Povray

With the help of the Euler file povray.e, Euler can generate Povray files. The results are very nice to look at.

You need to install Povray (32bit or 64bit) from <http://www.povray.org/>, and put the sub-directory "bin" of Povray into the environment path, or set the variable "defaultpovray" with full path pointing to "pvengine.exe". <http://www.povray.org/>, and put the sub-directory "bin" of Povray into the environment path, or set the variable "defaultpovray" with full path pointing to "pvengine.exe".

The Povray interface of Euler generates Povray files in the home directory of the user, and calls Povray to parse these files. The default file name is current.pov, and the default directory is eulerhome(), usually c:. Povray generates a PNG file, which can be loaded by Euler into a notebook. To clean up these files, use povclear().

The pov3d function is in the same spirit as plot3d. It can generate the graph of a function $f(x,y)$, or a surface with coordinates X,Y,Z in matrices, including optional level lines. This function starts the raytracer automatically, and loads the scene into the Euler

notebook.

Besides `pov3d()`, there are many functions, which generate Povray objects. These functions return strings, containing the Povray code for the objects. To use these functions, start the Povray file with `povstart()`. Then use `writeln(...)` to write the objects to the scene file. Finally, end the file with `povend()`. By default, the raytracer will start, and the PNG will be inserted into the Euler notebook.

The object functions have a parameter called “look”, which needs a string with Povray code for the texture and the finish of the object. The function `povlook()` can be used to produce this string. It has parameters for the color, the transparency, Phong Shading etc.

Note that the Povray universe has another coordinate system. This interface translates all coordinates to the Povray system. So you can keep thinking in the Euler coordinate system with z pointing vertically upwards, and x, y, z axes in right hand sense.

You need to load the povray file.

Menggambar Povray

Dengan bantuan file Euler `povray.e`, Euler dapat menghasilkan file Povray. Hasilnya sangat bagus untuk dilihat.

Anda perlu menginstal Povray (32bit atau 64bit) dari <http://www.povray.org/>, dan meletakkan sub-direktori “bin” dari Povray ke dalam jalur lingkungan, atau mengatur variabel “defaultpovray” dengan jalur lengkap yang mengarah ke “pvengine.exe”.

Antarmuka Povray dari Euler menghasilkan file Povray di direktori home pengguna, dan memanggil Povray untuk mengurai file-file ini. Nama file default adalah `current.pov`, dan direktori defaultnya adalah `eulerhome()`, biasanya `c:`. Povray menghasilkan sebuah file PNG, yang dapat dimuat oleh Euler ke dalam notebook. Untuk membersihkan berkas-berkas ini, gunakan `povclear()`.

Fungsi `pov3d` memiliki semangat yang sama dengan `plot3d`. Fungsi ini dapat menghasilkan grafik dari sebuah fungsi $f(x,y)$, atau sebuah permukaan dengan koordinat X, Y, Z dalam bentuk matriks, termasuk garis-garis level yang bersifat opsional. Fungsi ini memulai raytracer secara otomatis, dan memuat adegan ke dalam notebook Euler.

Selain `pov3d()`, ada banyak fungsi yang menghasilkan objek Povray. Fungsi-fungsi ini mengembalikan string, yang berisi kode Povray untuk objek. Untuk menggunakan fungsi-fungsi ini, mulai file Povray dengan `povstart()`. Kemudian gunakan `writeln(...)` untuk menulis objek ke file scene. Terakhir, akhiri file dengan `povend()`. Secara default, raytracer akan dimulai, dan PNG akan dimasukkan ke dalam buku catatan Euler.

Fungsi objek memiliki parameter yang disebut “look”, yang membutuhkan string dengan kode povray untuk tekstur dan hasil akhir objek. Fungsi `povlook()` dapat digunakan untuk menghasilkan string ini. Fungsi ini memiliki parameter untuk warna, transparansi, Phong Shading, dll.

Perhatikan bahwa Povray universe memiliki sistem koordinat lain. Antarmuka ini menerjemahkan semua koordinat ke sistem Povray. Jadi Anda dapat tetap berpikir dalam sistem koordinat Euler dengan z yang mengarah vertikal ke atas, dan sumbu x, y, z di tangan kanan.

Anda perlu memuat file povray.

```
>load povray;
```

Pastikan direktori bin povray berada di dalam path. Jika tidak, edit variabel berikut sehingga berisi jalur ke povray yang dapat dieksekusi.

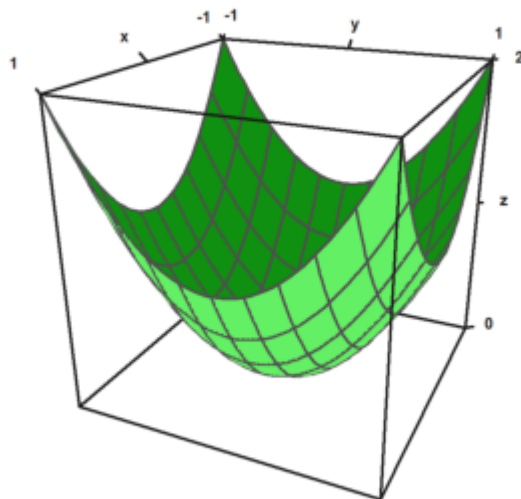
```
>defaultpovray="C:\Program Files\POV-Ray\v3.7\bin\pvengine.exe"
```

```
C:\Program Files\POV-Ray\v3.7\bin\pvengine.exe
```

Untuk kesan pertama, kita plot sebuah fungsi sederhana. Perintah berikut ini menghasilkan file povray di direktori pengguna Anda, dan menjalankan Povray untuk melacak sinar pada file ini.

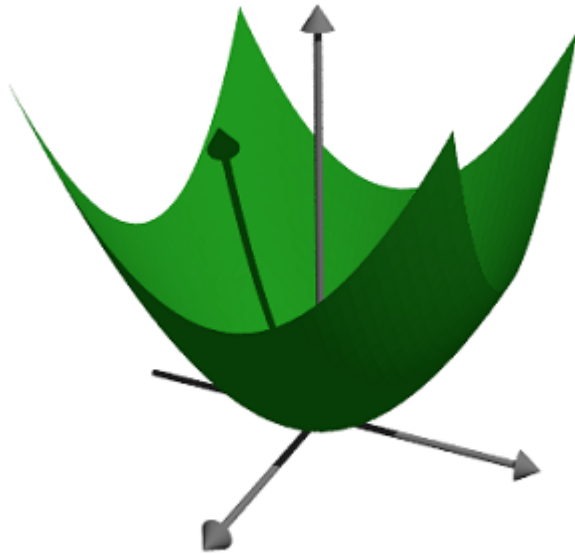
Jika Anda memulai perintah berikut, GUI Povray akan terbuka, menjalankan file, dan menutup secara otomatis. Karena alasan keamanan, Anda akan ditanya, apakah Anda ingin mengizinkan file exe dijalankan. Anda dapat menekan cancel untuk menghentikan pertanyaan lebih lanjut. Anda mungkin harus menekan OK pada jendela Povray untuk mengetahui dialog awal Povray.

```
>plot3d("x2+y2",zoom=2):
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-056.png

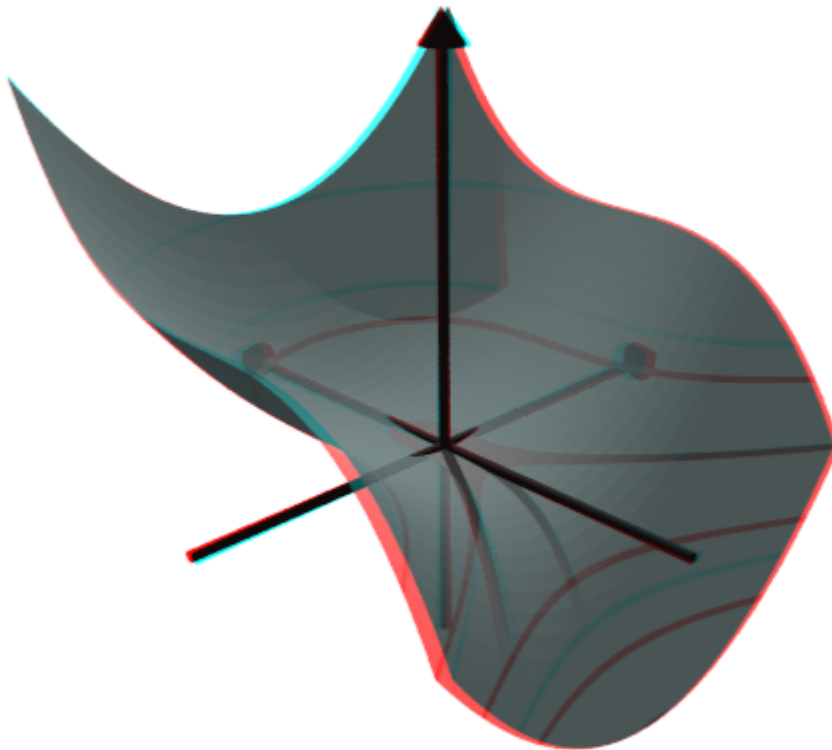
```
>pov3d("x2+y2",zoom=3);
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-057.png

Kita dapat membuat fungsi menjadi transparan dan menambahkan hasil akhir lainnya. Kita juga dapat menambahkan garis level ke plot fungsi.

```
>pov3d("x2+y3",axiscolor=red,angle=-45°,>anaglyph, ...  
> look=povlook(cyan,0.2),level=-1:0.5:1,zoom=3.8);
```

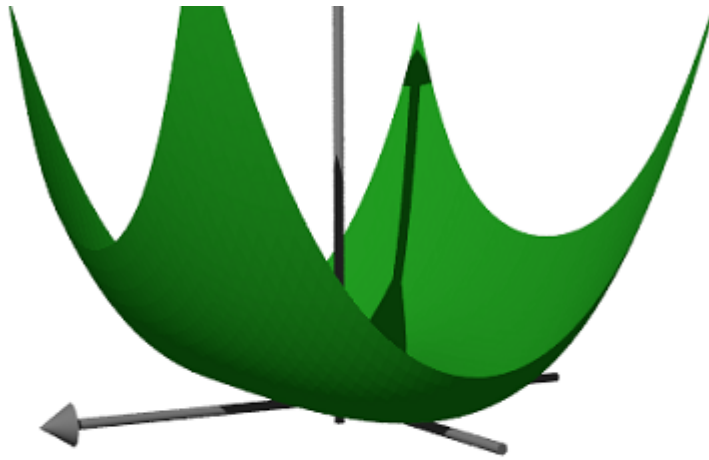


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-058.png

Kadang-kadang perlu untuk mencegah penskalaan fungsi, dan menskalakan fungsi dengan tangan.

Kami memplot kumpulan titik pada bidang kompleks, di mana hasil kali jarak ke 1 dan -1 sama dengan 1.

```
>pov3d("((x-1)^(2+y2))*((x+1)^(2+y2))/40",r=2, ...  
> angle=-120°,level=1/40,dlevel=0.005,light=[-1,1,1],height=10°,n=50, ...  
> <fscale,zoom=3.8);
```



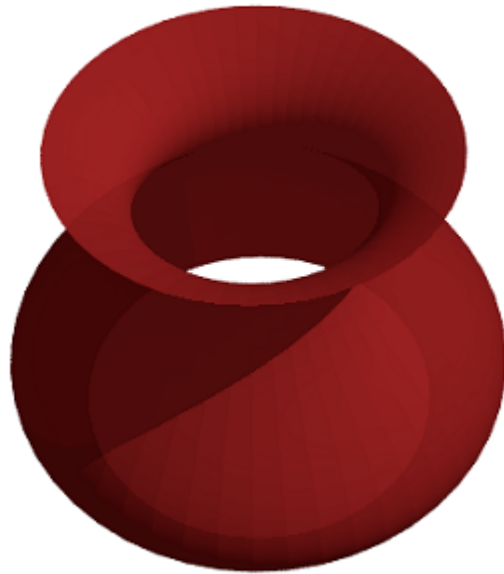
images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-059.png

Merencanakan dengan Koordinat

Sebagai pengganti fungsi, kita dapat membuat plot dengan koordinat. Seperti pada plot3d, kita membutuhkan tiga matriks untuk mendefinisikan objek.

Pada contoh, kita memutar sebuah fungsi pada sumbu z.

```
>function f(x) := x^3-x+1; ...  
> x=-1:0.01:1; t=linspace(0,2pi,50)'; ...  
> Z=x; X=cos(t)*f(x); Y=sin(t)*f(x); ...  
> pov3d(X,Y,Z,angle=40°,look=povlook(red,0.1),height=50°,axis=0,zoom=4,light=[10,5,15]);
```

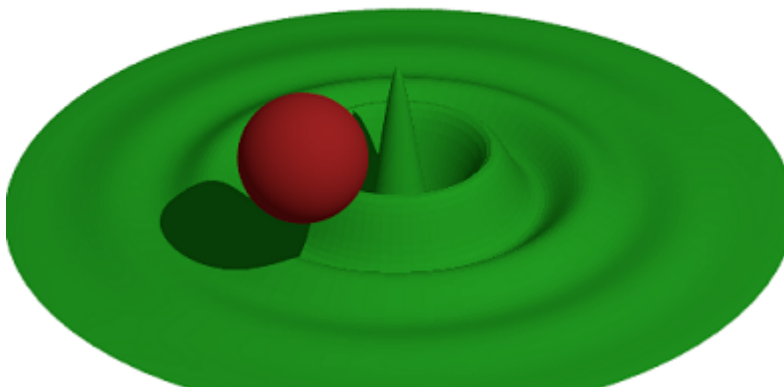


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-060.png

Pada contoh berikut, kita memplot gelombang teredam. Kami menghasilkan gelombang dengan bahasa matriks Euler.

Kami juga menunjukkan, bagaimana objek tambahan dapat ditambahkan ke adegan pov3d. Untuk pembuatan objek, lihat contoh berikut. Perhatikan bahwa plot3d menskalakan plot, sehingga sesuai dengan kubus satuan.

```
>r=linspace(0,1,80); phi=linspace(0,2pi,80)'; ...
> x=r*cos(phi); y=r*sin(phi); z=exp(-5*r)*cos(8*pi*r)/3; ...
>
pov3d(x,y,z,zoom=6,axis=0,height=30°,add=povsphere([0.5,0,0.25],0.15,povlook(red)),
...
> w=500,h=300);
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-061.png

Dengan metode bayangan canggih Povray, hanya sedikit titik yang bisa menghasilkan permukaan yang sangat halus. Hanya pada batas-batas dan bayangan, trik ini bisa terlihat jelas.

Untuk itu, kita perlu menambahkan vektor normal di setiap titik matriks.

$$Z = x^2 y^3$$

$$x^2 y^3$$

Persamaan permukaannya adalah $[x,y,Z]$. Kami menghitung dua turunan terhadap x dan y dari persamaan ini dan mengambil hasil perkalian silang sebagai normal.

```
>dx &= diff([x,y,Z],x); dy &= diff([x,y,Z],y);
```

Kami mendefinisikan normal sebagai hasil kali silang dari turunan ini, dan mendefinisikan fungsi koordinat.

```
>N &= crossproduct(dx,dy); NX &= N[1]; NY &= N[2]; NZ &= N[3]; N,
```

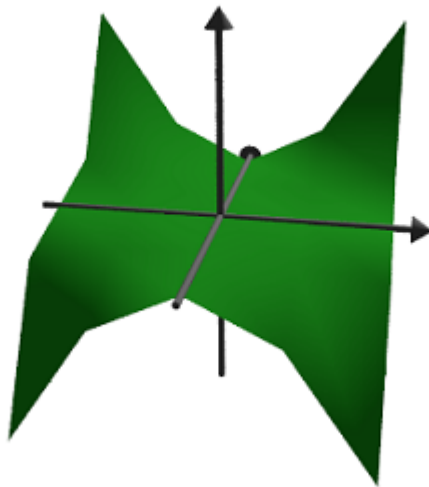
$$[-2xy^3, -3x^2y^2, 1]$$

Kami hanya menggunakan 25 poin.

```
>x=-1:0.5:1; y=x';
```

```
>pov3d(x,y,Z(x,y),angle=10°, ...
```

```
> xv=NX(x,y),yv=NY(x,y),zv=NZ(x,y),<shadow);
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-062.png

Berikut ini adalah simpul Trefoil yang dibuat oleh A. Busser di Povray. Ada versi yang lebih baik dari ini dalam contoh.

Trefoil Knot

Untuk tampilan yang bagus dengan tidak terlalu banyak titik, kita tambahkan vektor normal di sini. Kita menggunakan Maxima untuk menghitung normal untuk kita. Pertama, tiga fungsi untuk koordinat sebagai ekspresi simbolik.

```
>X &= ((4+sin(3*y))+cos(x))*cos(2*y); ...
> Y &= ((4+sin(3*y))+cos(x))*sin(2*y); ...
> Z &= sin(x)+2*cos(3*y);
```

Kemudian dua vektor turunan terhadap x dan y.

```
>dx &= diff([X,Y,Z],x); dy &= diff([X,Y,Z],y);
```

Sekarang yang normal, yang merupakan produk silang dari dua turunan.

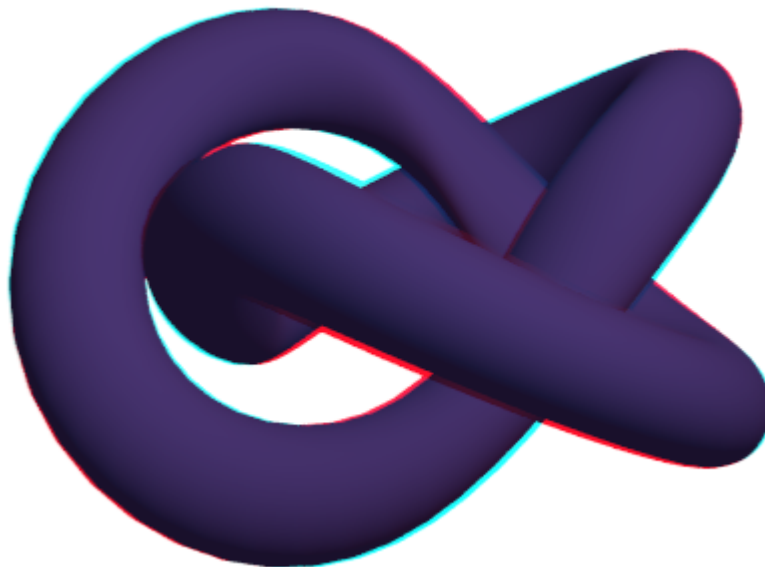
```
>dn &= crossproduct(dx,dy);
```

Kami sekarang mengevaluasi semua ini secara numerik.

```
>x:=linspace(-%pi,%pi,40); y:=linspace(-%pi,%pi,100);
```

Vektor normal adalah evaluasi dari ekspresi simbolik dn[i] untuk i=1,2,3. Sintaks untuk ini adalah &"ekspresi"(parameter). Ini adalah sebuah alternatif dari metode pada contoh sebelumnya, di mana kita mendefinisikan ekspresi simbolik NX, NY, NZ terlebih dahulu.

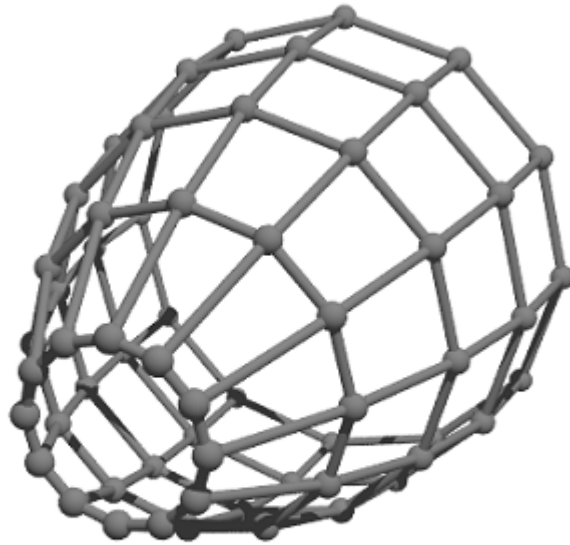
```
>pov3d(X(x,y),Y(x,y),Z(x,y),>anaglyph,axis=0,zoom=5,w=450,h=350, ...
> <shadow,look=povlook(blue), ...
> xv=&"dn[1]"(x,y), yv=&"dn[2]"(x,y), zv=&"dn[3]"(x,y));
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-063.png

Kami juga dapat menghasilkan kisi-kisi dalam bentuk 3D.

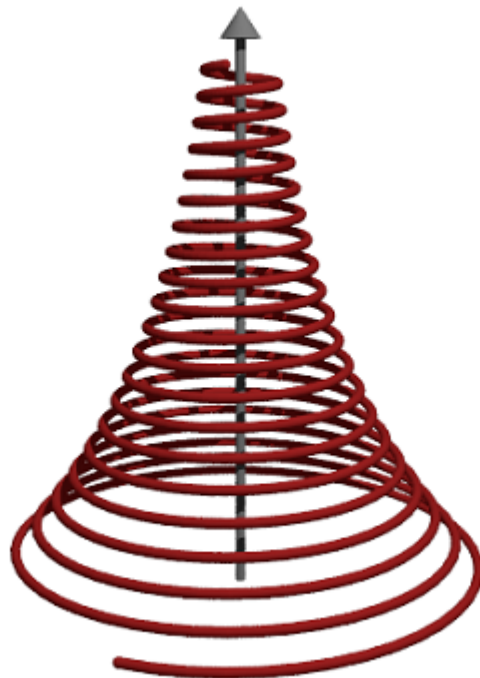
```
>povstart(zoom=4); ...
> x=-1:0.5:1; r=1-(x+1)^2/6; ...
> t=(0°:30°:360°)'; y=r*cos(t); z=r*sin(t); ...
> writeln(povgrid(x,y,z,d=0.02,dballs=0.05)); ...
> povend();
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-064.png

Dengan `povgrid()`, kurva dapat dibuat.

```
>povstart(center=[0,0,1],zoom=3.6); ...
> t=linspace(0,2,1000); r=exp(-t); ...
> x=cos(2*pi*10*t)*r; y=sin(2*pi*10*t)*r; z=t; ...
> writeln(povgrid(x,y,z,povlook(red))); ...
> writeAxis(0,2,axis=3); ...
> povend();
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-065.png

Objek Povray

Di atas, kami menggunakan pov3d untuk memplot permukaan. Antarmuka povray di Euler juga dapat menghasilkan objek Povray. Objek-objek ini disimpan sebagai string di Euler, dan perlu ditulis ke file Povray.

Kita memulai output dengan povstart().

```
>povstart(zoom=4);
```

Pertama, kita mendefinisikan tiga silinder, dan menyimpannya dalam bentuk string di Euler.

Fungsi povx() dll. hanya mengembalikan vektor [1,0,0], yang dapat digunakan sebagai gantinya.

```
>c1=povcylinder(-povx,povx,1,povlook(red)); ...  
> c2=povcylinder(-povy,povy,1,povlook(yellow)); ...  
> c3=povcylinder(-povz,povz,1,povlook(blue)); ...  
>
```

String berisi kode Povray, yang tidak perlu kita pahami pada saat itu.

```
>c2
```

```
cylinder { <0,0,-1>;, <0,0,1>;, 1  
  texture { pigment { color rgb <0.941176,0.941176,0.392157>; } }  
  finish { ambient 0.2 }  
}
```

Seperti yang Anda lihat, kami menambahkan tekstur ke objek dalam tiga warna berbeda.

Hal ini dilakukan dengan povlook(), yang mengembalikan sebuah string dengan kode Povray yang relevan. Kita dapat menggunakan warna default Euler, atau menentukan warna kita sendiri. Kita juga dapat menambahkan transparansi, atau mengubah cahaya sekitar.

```
>povlook(rgb(0.1,0.2,0.3),0.1,0.5)
```

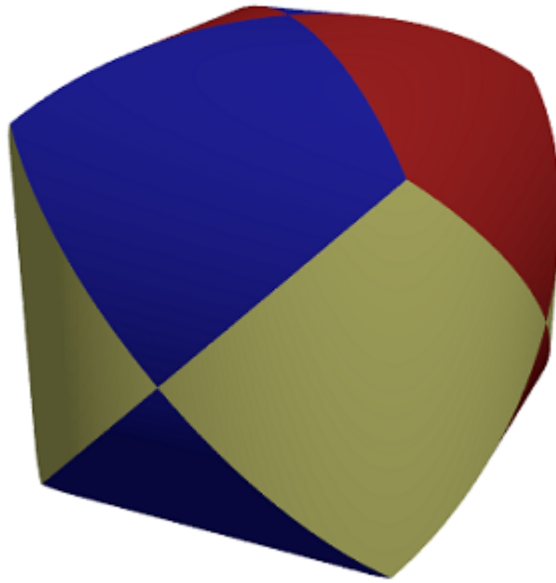
```
texture { pigment { color rgbf <0.101961,0.2,0.301961,0.1>; } }  
finish { ambient 0.5 }
```

Sekarang kita mendefinisikan objek perpotongan, dan menulis hasilnya ke file.

```
>writeln(povintersection([c1,c2,c3]));
```

Perpotongan tiga silinder sulit untuk divisualisasikan, jika Anda belum pernah melihatnya.

```
>povend;
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-066.png

Fungsi-fungsi berikut ini menghasilkan fraktal secara rekursif.

Fungsi pertama menunjukkan, bagaimana Euler menangani objek Povray sederhana. Fungsi povbox() mengembalikan sebuah string, yang berisi koordinat kotak, tekstur dan hasil akhir.

```
>function onebox(x,y,z,d) := povbox([x,y,z],[x+d,y+d,z+d],povlook());
```

```
>function fractal (x,y,z,h,n) ...
```

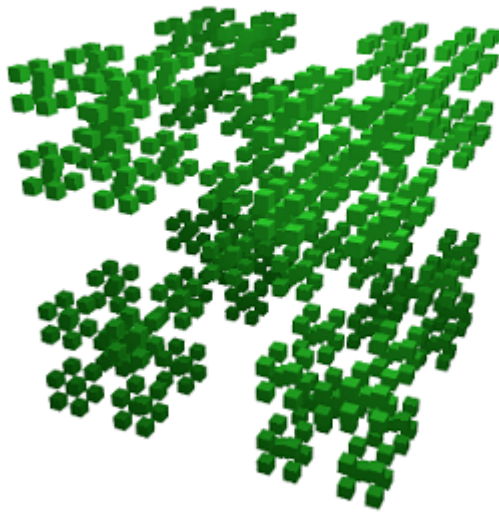
```
>
```

```
    if n==1 then writeln(onebox(x,y,z,h));
    else
        h=h/3;
        fractal(x,y,z,h,n-1);
        fractal(x+2*h,y,z,h,n-1);
        fractal(x,y+2*h,z,h,n-1);
        fractal(x,y,z+2*h,h,n-1);
        fractal(x+2*h,y+2*h,z,h,n-1);
        fractal(x+2*h,y,z+2*h,h,n-1);
        fractal(x,y+2*h,z+2*h,h,n-1);
        fractal(x+2*h,y+2*h,z+2*h,h,n-1);
        fractal(x+h,y+h,z+h,h,n-1);
    endif;
endfunction
```

```
>povstart(fade=10,<shadow);
```

```
>fractal(-1,-1,-1,2,4);
```

```
>povend();
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-067.png

Perbedaan memungkinkan pemotongan satu objek dari objek lainnya. Seperti persimpangan, ada bagian dari objek CSG Povray.

```
>povstart(light=[5,-5,5],fade=10);
```

Untuk demonstrasi ini, kita akan mendefinisikan sebuah objek di Povray, alih-alih menggunakan sebuah string di Euler. Definisi akan langsung dituliskan ke file.

Koordinat kotak -1 berarti [-1,-1,-1].

```
>povdefine("mycube",povbox(-1,1));
```

Kita dapat menggunakan objek ini dalam povobject(), yang mengembalikan sebuah string seperti biasa.

```
>c1=povobject("mycube",povlook(red));
```

Kami menghasilkan kubus kedua, dan memutar serta menskalakannya sedikit.

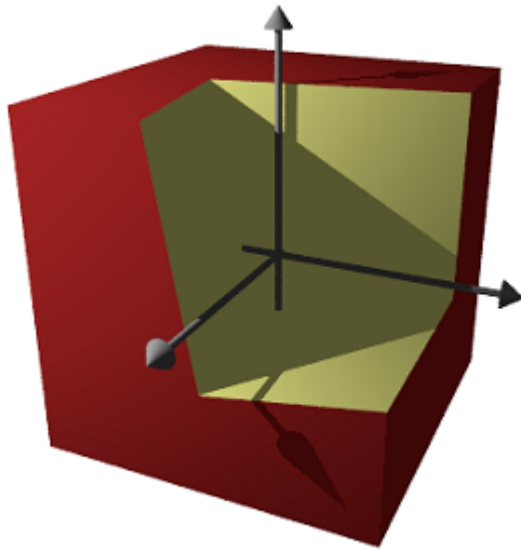
```
>c2=povobject("mycube",povlook(yellow),translate=[1,1,1], ...  
> rotate=xrotate(10°)+yrotate(10°), scale=1.2);
```

Kemudian kita ambil selisih dari kedua objek tersebut.

```
>writeln(povdifference(c1,c2));
```

Sekarang tambahkan tiga sumbu.

```
>writeAxis(-1.2,1.2,axis=1); ...  
> writeAxis(-1.2,1.2,axis=2); ...  
> writeAxis(-1.2,1.2,axis=4); ...  
> povend();
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-068.png

Fungsi Implisit

Povray dapat memplot himpunan di mana $f(x,y,z)=0$, seperti parameter implisit di plot3d. Namun, hasilnya terlihat jauh lebih baik.

Sintaks untuk fungsi-fungsi ini sedikit berbeda. Anda tidak dapat menggunakan output dari ekspresi Maxima atau Euler.

```
>povstart(angle=70°,height=50°,zoom=4);
```

```
>c=0.1; d=0.1; ...
```

```
>writeln(povsurface("(pow(pow(x,2)+pow(y,2)-pow(c,2),2)+pow(pow(z,2)-1,2))*  
(pow(pow(y,2)+pow(z,2)-pow(c,2),2)+pow(pow(x,2)-1,2))*(pow(pow(z,2)+pow(x,2)-  
pow(c,2),2)+pow(pow(y,2)-1,2))-d",povlook(red))); ...
```

```
> povend();
```

Error : Povray error!

Error generated by error() command

```
povray:
```

```
error("Povray error!");
```

Try "trace errors" to inspect local variables after errors.

```
povend:
```

```
povray(file,w,h,aspect,exit);
```

```
>povstart(angle=25°,height=10°);
```

```
>writeln(povsurface("pow(x,2)+pow(y,2)*pow(z,2)-1",povlook(blue),povbox(-2,2,""));
```

```
>povend();
```

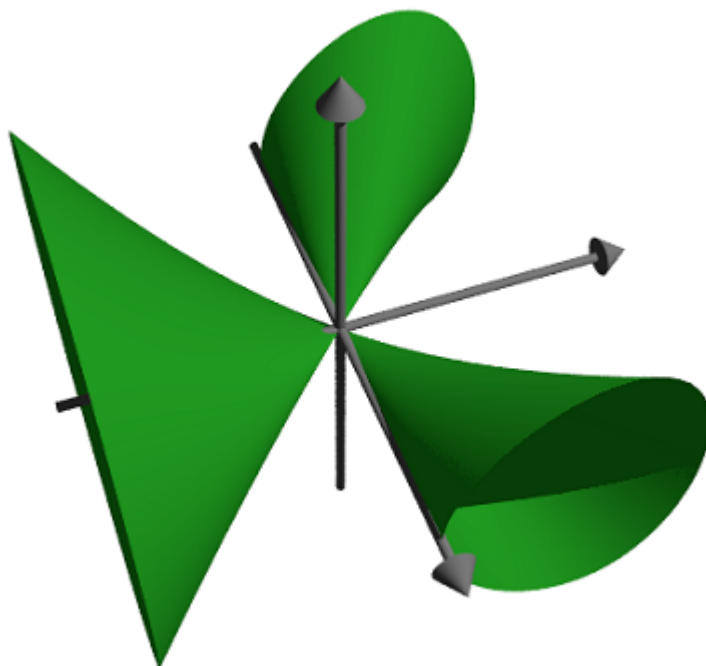


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-069.png

```
>povstart(angle=70°,height=50°,zoom=4);
```

Membuat permukaan implisit. Perhatikan sintaks yang berbeda dalam ekspresi.

```
>writeln(povsurface("pow(x,2)*y-pow(y,3)-pow(z,2)",povlook(green))); ...
> writeAxes(); ...
> povend();
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-070.png

Objek Jaring

Pada contoh ini, kami menunjukkan cara membuat objek mesh, dan menggambarnya dengan informasi tambahan.

Kami ingin memaksimalkan xy di bawah kondisi $x+y = 1$ dan mendemonstrasikan sentuhan tangensial dari garis level.

```
>povstart(angle=-10°,center=[0.5,0.5,0.5],zoom=7);
```

Kita tidak dapat menyimpan objek dalam sebuah string seperti sebelumnya, karena ukurannya terlalu besar. Jadi kita mendefinisikan objek dalam file Povray menggunakan #declare. Fungsi povtriangle() melakukan hal ini secara otomatis. Fungsi ini dapat menerima vektor normal seperti halnya pov3d().

Berikut ini mendefinisikan objek mesh, dan menuliskannya langsung ke dalam file.

```
>x=0:0.02:1; y=x'; z=x*y; vx=-y; vy=-x; vz=1;
```

```
>mesh=povtriangles(x,y,z,““,vx,vy,vz);
```

Sekarang kita tentukan dua cakram, yang akan berpotongan dengan permukaan.

```
>cl=povdisc([0.5,0.5,0],[1,1,0],2); ...
```

```
> ll=povdisc([0,0,1/4],[0,0,1],2);
```

Tuliskan permukaan dikurangi kedua cakram.

```
>writeln(povdifference(mesh,povunion([cl,ll]),povlook(green)));
```

Tuliskan kedua perpotongan tersebut.

```
>writeln(povintersection([mesh,cl],povlook(red))); ...
```

```
> writeln(povintersection([mesh,ll],povlook(gray)));
```

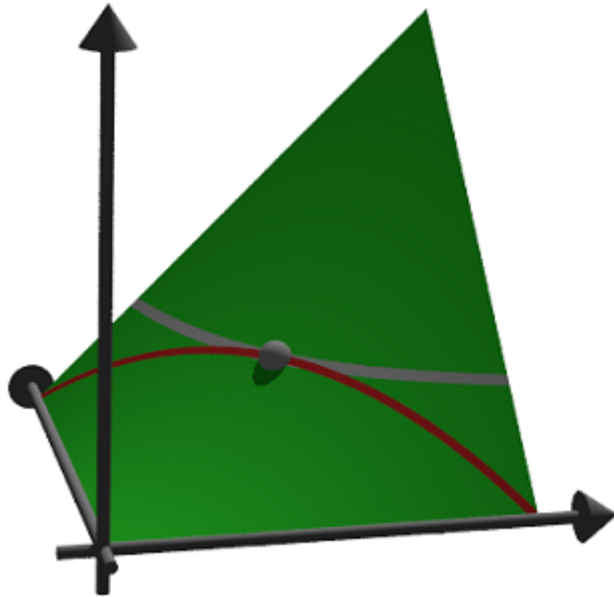
Tulislah satu titik secara maksimal.

```
>writeln(povpoint([1/2,1/2,1/4],povlook(gray),size=2*defaultpointsize));
```

Tambahkan sumbu dan selesaikan.

```
>writeAxes(0,1,0,1,0,1,d=0.015); ...
```

```
> povend();
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-071.png

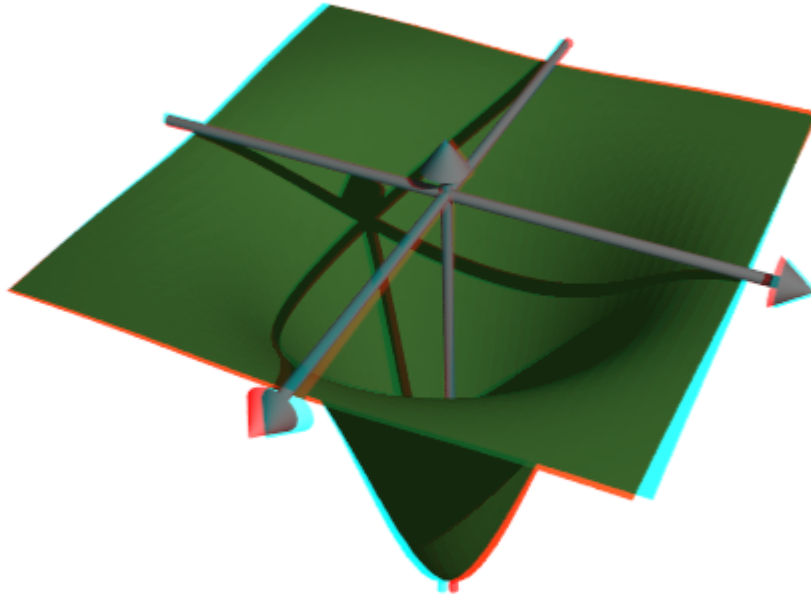
Anaglyph dalam Povray

Untuk menghasilkan anaglyph untuk kacamata merah/cyan, Povray harus dijalankan dua kali dari posisi kamera yang berbeda. Ini menghasilkan dua file Povray dan dua file PNG, yang dimuat dengan fungsi loadanaglyph().

Tentu saja, Anda membutuhkan kacamata merah/cyan untuk melihat contoh berikut dengan benar.

Fungsi pov3d() memiliki tombol sederhana untuk menghasilkan anaglyph.

```
>pov3d("-exp(-x2-y2)/2",r=2,height=45°,>anaglyph, ...
> center=[0,0,0.5],zoom=3.5);
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-072.png

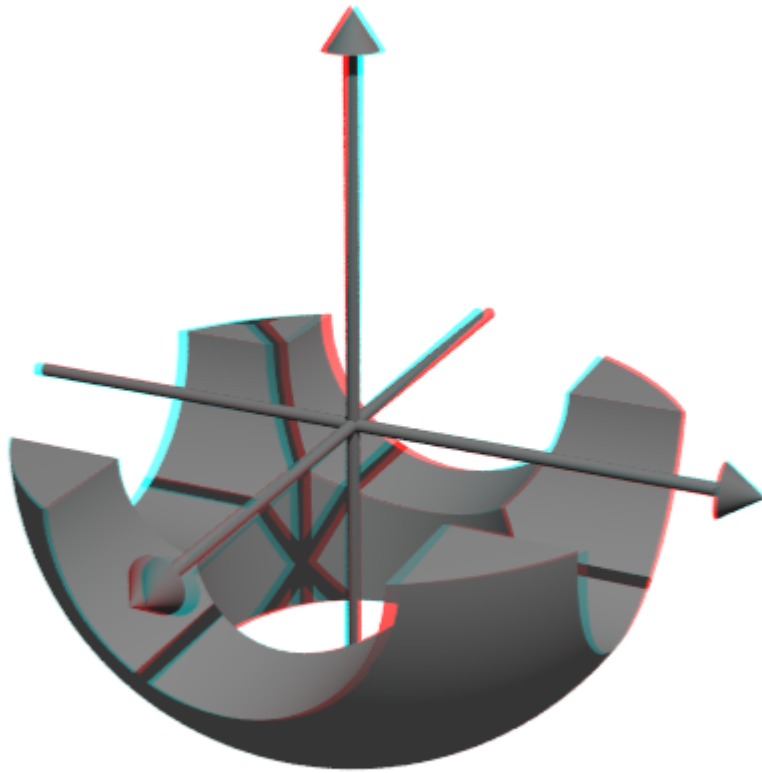
Jika Anda membuat scene dengan objek, Anda harus menempatkan pembuatan scene ke dalam suatu fungsi, dan menjalankannya dua kali dengan nilai yang berbeda untuk parameter anaglyph.

```
>function myscene ...
```

```
    s=povsphere(povc,1);
    cl=povcylinder(-povz,povz,0.5);
    clx=povobject(cl,rotate=xrotate(90°));
    cly=povobject(cl,rotate=yrotate(90°));
    c=povbox([-1,-1,0],1);
    un=povunion([cl,clx,cly,c]);
    obj=povdifference(s,un,povlook(red));
    writeln(obj);
    writeAxes();
endfunction
```

Fungsi povanaglyph() melakukan semua ini. Parameter-parameternya seperti pada povstart() dan povend() yang digabungkan.

```
>povanaglyph("myscene",zoom=4.5);
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-073.png

Mendefinisikan Objek sendiri

Antarmuka povray Euler berisi banyak objek. Namun Anda tidak dibatasi pada objek-objek tersebut. Anda dapat membuat objek sendiri, yang menggabungkan objek-objek lain, atau objek yang benar-benar baru.

Kami mendemonstrasikan sebuah torus. Perintah Povray untuk ini adalah “torus”. Jadi kita mengembalikan sebuah string dengan perintah ini dan parameternya. Perhatikan bahwa torus selalu berpusat pada titik asal.

```
>function povdonat (r1,r2,look=“”) ...
    return "torus {" +r1+", "+r2+look+"}";
endfunction
```

Inilah torus pertama kami.

```
>t1=povdonat(0.8,0.2)
```

```
torus {0.8,0.2}
```

Mari kita gunakan objek ini untuk membuat torus kedua, ditranslasikan dan diputar.

```
>t2=povobject(t1,rotate=xrotate(90°),translate=[0.8,0,0])
```

```
object { torus {0.8,0.2}
    rotate 90 *x
    translate <0.8,0,0>
}
```

Sekarang, kita tempatkan semua benda ini ke dalam suatu pemandangan. Untuk tampilannya, kami menggunakan Phong Shading.

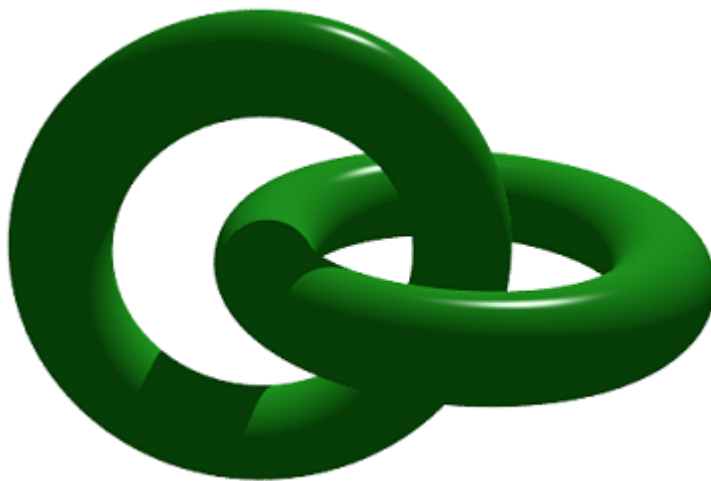
```
>povstart(center=[0.4,0,0],angle=0°,zoom=3.8,aspect=1.5); ...  
> writeln(povobject(t1,povlook(green,phong=1))); ...  
> writeln(povobject(t2,povlook(green,phong=1))); ...  
>  
>povend();
```

memanggil program Povray. Namun, jika terjadi kesalahan, program ini tidak menampilkan kesalahan. Oleh karena itu, Anda harus menggunakan

```
>povend(<exit);
```

jika ada yang tidak berhasil. Ini akan membiarkan jendela Povray tetap terbuka.

```
>povend(h=320,w=480);
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-074.png

Berikut adalah contoh yang lebih rumit. Kami menyelesaikan

lateks: $Ax \leq b, x \geq 0$

dan menunjukkan titik-titik yang layak dan optimal dalam plot 3D.

```
>A=[10,8,4;5,6,8;6,3,2;9,5,6];
```

```
>b=[10,10,10,10]';
```

```
>c=[1,1,1];
```

Pertama, mari kita periksa, apakah contoh ini memiliki solusi atau tidak.

```
>x=simplex(A,b,c,>max,>check)'
```

```
[0, 1, 0.5]
```

Ya, benar.

Selanjutnya kita mendefinisikan dua objek. Yang pertama adalah pesawat

```
>function oneplane (a,b,look=“”) ...
```

```

    return povplane(a,b,look)
endfunction

```

Kemudian kita tentukan perpotongan semua setengah ruang dan kubus.

```

>function adm (A, b, r, look="") ...

    ol=[];
    loop 1 to rows(A); ol=ol|oneplane(A[#],b[#]); end;
    ol=ol|povbox([0,0,0],[r,r,r]);
    return povintersection(ol,look);
endfunction

```

Sekarang, kita bisa merencanakan adegan tersebut.

```

>povstart(angle=120°,center=[0.5,0.5,0.5],zoom=3.5); ...
> writeln(adm(A,b,2,povlook(green,0.4))); ...
> writeAxes(0,1.3,0,1.6,0,1.5); ...
>

```

Berikut ini adalah lingkaran di sekeliling optimal.

```

>writeln(povintersection([povsphere(x,0.5),povplane(c,c.x')], ...
> povlook(red,0.9)));

```

Dan kesalahan pada arah yang optimal.

```

>writeln(povarrow(x,c*0.5,povlook(red)));

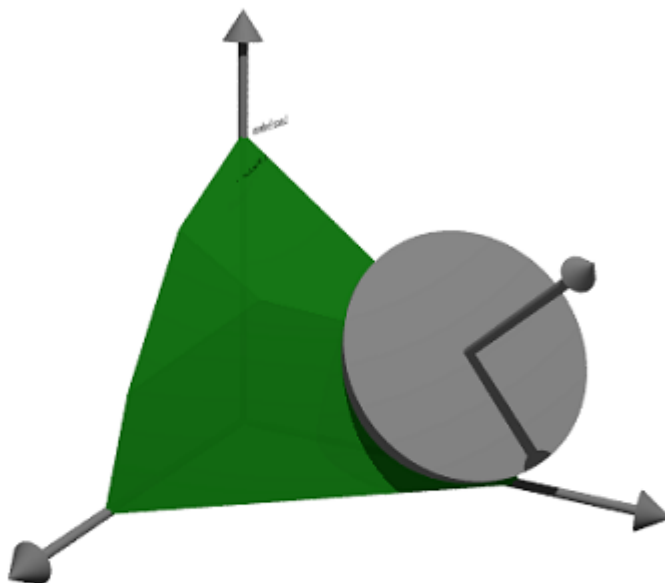
```

Kami menambahkan teks ke layar. Teks hanyalah sebuah objek 3D. Kita perlu menempatkan dan memutarinya sesuai dengan pandangan kita.

```

>writeln(povtext("Linear Problem",[0,0.2,1.3],size=0.05,rotate=5°)); ...
> povend();

```



More Examples

You can find some more examples for Povray in Euler in the following files.

[Examples/Dandelin Spheres](#)

[Examples/Donat Math](#)

[Examples/Trefoil Knot](#)

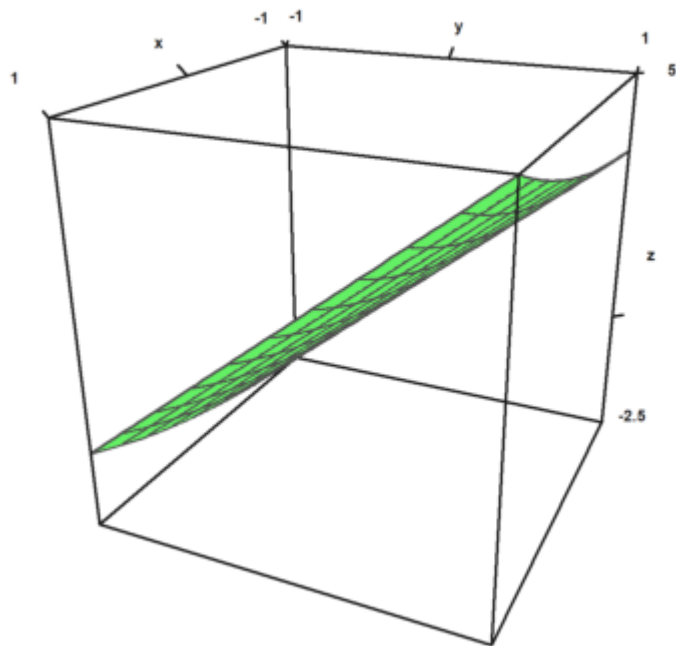
[Examples/Optimization by Affine Scaling](#)

Latihan soal

Menggambar grafik fungsi berikut

```
>function f(x,y):= 2^x+3*y
```

```
>plot3d("f"):
```

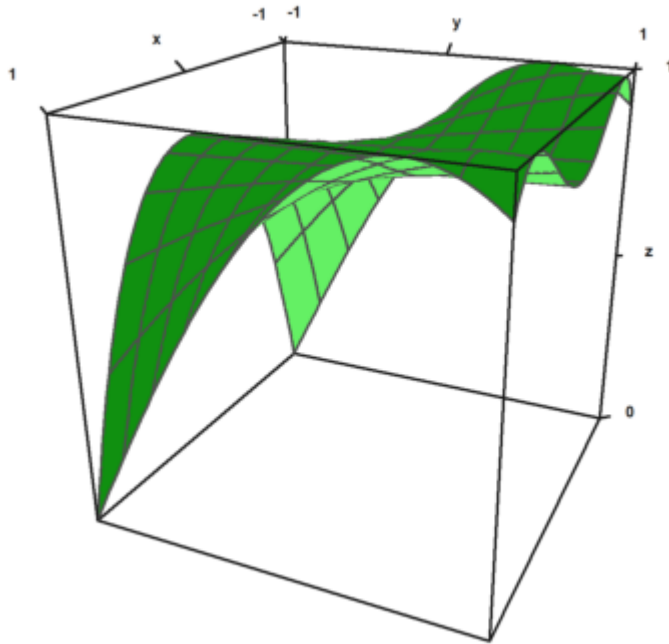


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-076.png

Gambarlah grafik fungsi berikut :

```
>function g(x,y):= sin(x^2*y+1);
```

```
>plot3d("g"):
```

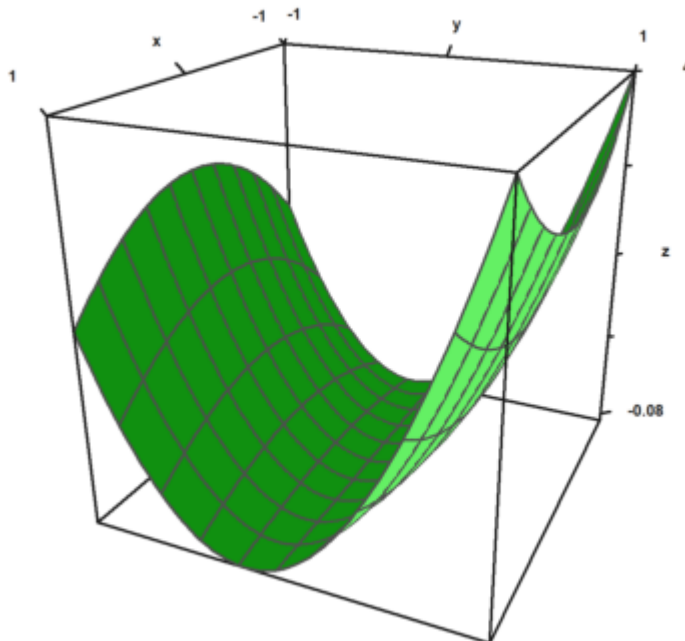


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-077.png

Gambarlah plot3d dari persamaan berikut:

>function A(x,y)&= $x^2y + 3y^2$;

>plot3d("A"):

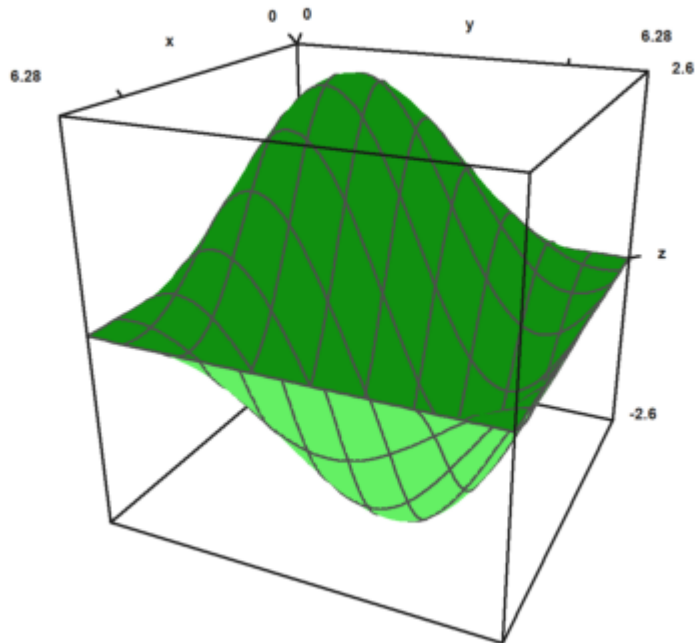


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-078.png

Plotlah grafik

pada $0 \leq x, y \leq 2\pi$

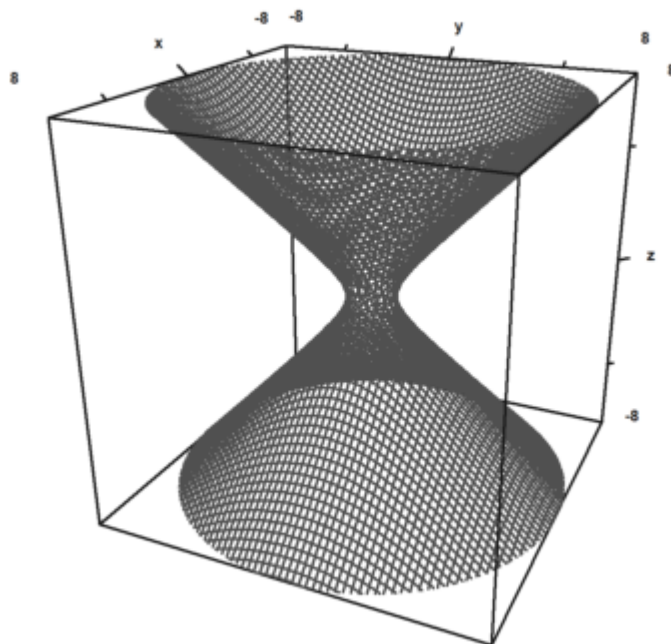
>plot3d("sin(x)+sin(y)-sin(x+y)",0,2*pi,0,2*pi):



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-079.png

Carilah fungsi implisit berikut dalam 3D

`>plot3d("x2+y2-z2-1",r=8,implicit=3):`

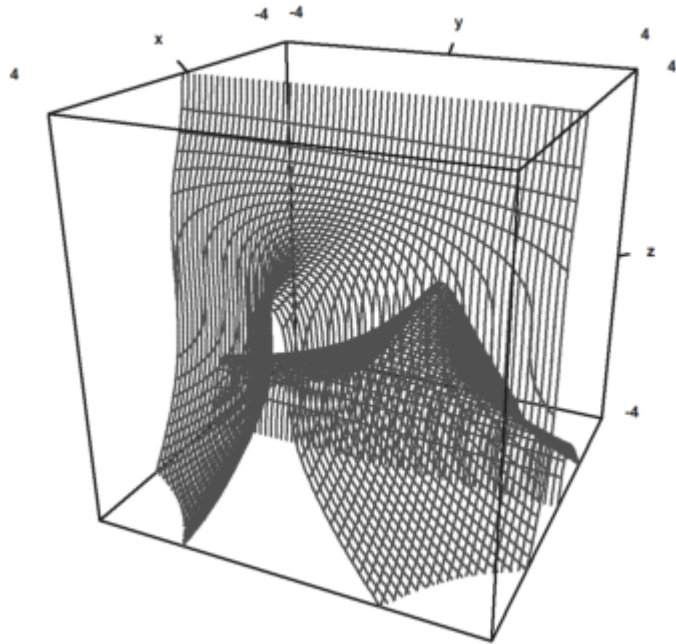


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-080.png

Gambarlah fungsi 3D dari fungsi implisit berikut ini

dengan $r=4$

`>plot3d("x*y+x3*y2+x*z3-9",r=4,implicit=3):`

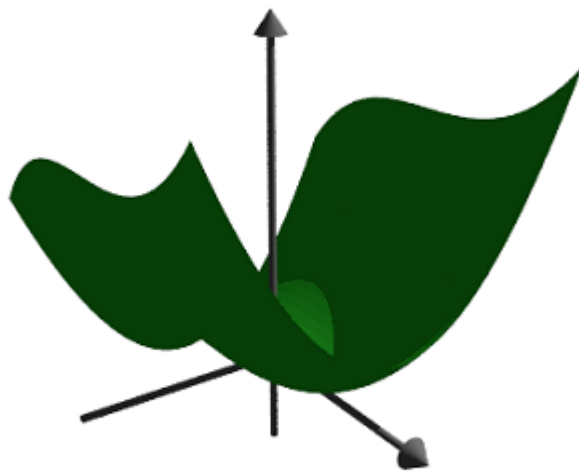


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-081.png

Buatlah plot 3D dari fungsi

dengan zoom 3 dan angle 55 derajat menggunakan povray

```
>pov3d("x3+3*y2",zoom=3,angle=55°);
```

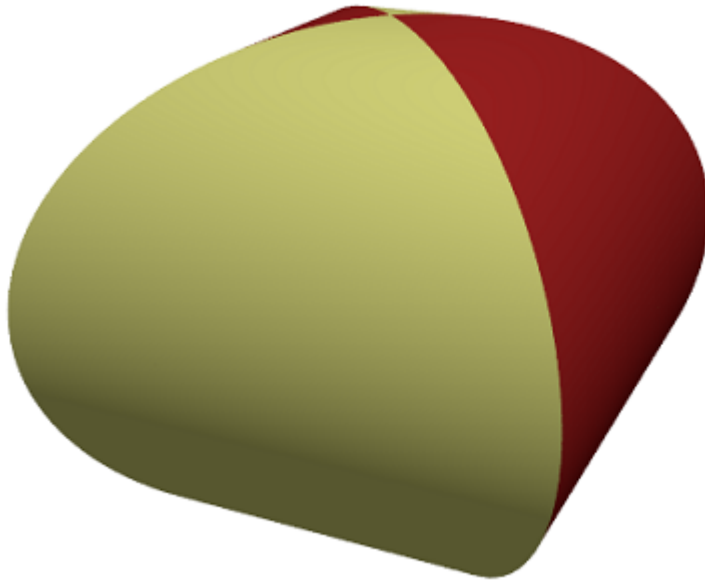


images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-082.png

Buatlah gabungan 2 silinder dengan fungsi povx() berwarna merah dan povz() berwarna kuning dan zoom 4

```
>povstart(zoom=4)
```

```
>c1 = povcylinder(-povx,povx,1,povlook(red));  
>c2 = povcylinder(-povz,povz,1,povlook(yellow));  
>writeln(povintersection([c1,c2]));  
>povend();
```



images/23030630004__Siti%20Faltipah%20Hayani__EMT4Plot3D-083.png